Prof. Dr. Ir. Hasim, M.Si
Dr. Yanti Aneta, S.Pd., M.Si.
Dr. Rustam Tohopi, M.Si.
Dr. Erfirmansyah S. Adam, S.Kom., M.Si.

METODOLOGI PENELITIAN:

MUDAH DAN PRAKTIS



Brainy

Prof. Dr. Ir. Hasim, M.Si
Dr. Yanti Aneta, S.Pd., M.Si.
Dr. Rustam Tohopi, M.Si.
Dr. Erfirmansyah Soedjono Adam, S.Kom., M.Si.

Metodologi Penelitian:

Mudah dan Praktis

Penerbit:
Brainy Bee

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Metodologi Penelitian:

Mudah dan Praktis

Prof. Dr. Ir. Hasim, Dr. Yanti Aneta, S.Pd., M.Si., Dr. Rustam Tohopi, M.Si
Dr. Erfirmansyah Soedjono Adam, S.Kom., M.Si.

2026

Metodologi Penelitian: Mudah dan Praktis
Penulis: Prof. Dr. Ir. Hasim, Dr. Yanti Aneta, S.Pd., M.Si., Dr. Rustam Tohopi, M.Si, Dr. Erfirmansyah Soedjono Adam, S.Kom., M.Si.

ISBN: 978-634-96097-1-5

Perancang Sampul:
Tim Brainy Bee

Penata Letak:
Tim Brainy Bee

Pracetak dan Produksi:
Tim Brainy Bee

Penerbit Brainy Bee



Redaksi:
Perumahan Graha Dewata Blok Khusus W8, Landungsari-Dau, Malang, Jawa Timur, Indonesia 65151
WA: 081344418010
e-mail: penerbitbrainybee@gmail.com/admin@brainybee.co.id
http://www.brainybee.co.id

Cetakan Pertama, Januari 2026
i-x+88 hlm, 18.2 cm x 25.7 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul *Metodologi Penelitian: Mudah dan Praktis* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah dan aplikatif mengenai metodologi penelitian bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang sedang menjalankan penelitian ilmiah di berbagai bidang keilmuan.

Penyusunan buku ini tidak terlepas dari dukungan dan kontribusi banyak pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda Tercinta yang selalu mendoakan kebaikan kepada putra-putrinya, para kolega dosen yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran yang konstruktif dalam penyempurnaan isi buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para mahasiswa dari tingkat sarjana hingga doktoral di Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo yang telah menjadi mitra diskusi dalam berbagai kesempatan. Diskusi-diskusi akademik yang dinamis dan mendalam telah memberikan perspektif yang lebih luas dalam penyusunan buku ini.

Buku ini disusun dengan pendekatan yang sistematis dan praktis agar dapat menjadi panduan yang komprehensif bagi mahasiswa dan peneliti pemula dalam memahami konsep-konsep dasar metodologi penelitian, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, desain penelitian, hingga analisis data. Kami berharap bahwa buku ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para pembaca dalam memahami dan menerapkan metodologi penelitian secara lebih efektif.

Akhir kata, kami menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi dunia akademik dan penelitian.

Gorontalo, Januari 2026

DAFTAR ISI

PRAKATA vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xiii

1 PENDAHULUAN 15

1.2. ARTI PENELITIAN 16

1.3. TUJUAN PENELITIAN 17

1.4. MANFAAT PENELITIAN 19

1.5. HUBUNGAN TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 20

1.6. KONSEP MASALAH PENELITIAN 20

2 KONSEP DAN PRINSIP PENELITIAN 23

2.1. RUANG LINGKUP 23

2.2. JENIS PENELITIAN 29

2.3. PENDEKATAN PENELITIAN 35

2.4. ETIKA PENELITIAN 39

3 KAJIAN LITERATUR 41

3.1. PENGERTIAN DAN PERAN 41

3.2. TUJUAN 43

3.3. KERANGKA TEORI 45

3.4. ANALISIS DAN SINTESIS LITERATUR 46

4 DESAIN PENELITIAN 49

4.1. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN 49

4.2. JENIS DESAIN PENELITIAN 50

4.3. POPULASI DAN SAMPEL 52

4.4. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN 53

4.5. PENGUMPULAN DATA 56

5 TEKNIK ANALISIS DATA 61

5.1. PENGERTIAN DATA 61

5.2. PENGOLAHAN DATA 63

5.3. STATISTIK DESKRIPTIF 65

5.4. STATISTIK INFERENSIAL 69

6 PENUTUP 73
DAFTAR PUSTAKA 75
GLOSARIUM 79
INDEKS 85
BIOGRAFI PENULIS 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus penelitian..... 38
Gambar 2. Tahapan dalam menyusun kerangka teori..... 45
Gambar 3. Grafik Batang..... 68
Gambar 4. Grafik Garis..... 68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penjualan Periode 2020-2023 67

1
PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Latar belakang dalam sebuah penelitian memiliki urgensi yang sangat penting dalam menunjukkan relevansi dan kebutuhan dari studi yang dilakukan. Tanpa latar belakang yang kuat dan jelas, riset yang dilakukan dapat kehilangan arah dan tujuan yang sebenarnya. Melalui latar belakang, peneliti dapat menjelaskan mengapa topik penelitian dipilih, apa kebutuhan yang ingin dicapai, dan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti. Di samping itu latar belakang penelitian merupakan elemen esensial dalam konteks akademis yang berfungsi sebagai landasan berpijak untuk seluruh proses penelitian. Latar belakang tidak hanya menguraikan konteks penelitian tetapi juga membantu mengidentifikasi celah penelitian (research gap) dan menyoroti signifikansi dari studi yang diusulkan. Beberapa hal yang penting dalam latar belakang penelitian antara lain menjelaskan struktur pokok pikiran yang harus ada, serta menelusuri substansi yang harus dimasukkan dalam latar belakang serta menggambarkan riset gapnya.

Latar belakang penelitian memiliki urgensi yang tidak dapat diabaikan. Menurut Creswell (2014), latar belakang membantu peneliti untuk merumuskan masalah penelitian dengan jelas dan akurat. Tanpa latar belakang yang kuat, tujuan dan manfaat penelitian dapat menjadi kabur, sehingga mengurangi kredibilitas dan relevansi dari hasil penelitian. Selain itu, latar belakang penelitian berfungsi untuk memberikan pembaca wawasan tentang konteks historis dan teoritis dari topik yang diteliti (Yin, 2018). Dengan demikian, latar belakang memainkan peran penting dalam membangun kerangka teoretis dan metodologis yang solid.

Struktur pokok pikiran dalam latar belakang harus dimulai dengan

pengantar yang menguraikan konteks dan relevansi topik penelitian. Pengantar ini diikuti oleh tinjauan literatur yang mengidentifikasi kerja-kerja ilmiah sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang terkait. Tinjauan ini mencakup analisis kritis terhadap kekuatan dan kelemahan dari penelitian sebelumnya, yang pada akhirnya membantu dalam mengidentifikasi celah penelitian. Menurut Merriam dan Tisdell (2016), mengidentifikasi celah penelitian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan yang ada.

Identifikasi riset gap merupakan salah satu komponen terpenting dalam latar belakang. Riset gap mengacu pada area atau aspek tertentu yang belum cukup dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Menurut Maxwell (2013), mengidentifikasi riset gap memungkinkan peneliti untuk mengarahkan studi mereka ke arah yang belum banyak dijelajahi, sehingga meningkatkan originalitas dan nilai akademis dari penelitian tersebut. Dengan mengisi celah ini, penelitian dapat memberikan pemahaman baru dan berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik dalam bidang tersebut.

Substansi utama yang harus ada dalam latar belakang mencakup tiga elemen inti: konteks penelitian, tinjauan literatur, dan identifikasi riset gap. Konteks penelitian harus menggambarkan situasi atau masalah yang mendasari penelitian serta alasan mengapa studi ini penting dilakukan. Tinjauan literatur, sebagaimana dijelaskan oleh Randolph (2009), harus mencakup analisis kritis dari studi-studi sebelumnya, yang berfungsi untuk memperkuat argumen tentang perlunya penelitian yang diajukan. Akhirnya, identifikasi riset gap harus dirumuskan dengan jelas untuk menunjukkan kontribusi unik yang akan diberikan oleh penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka latar belakang penelitian bukan sekadar pendahuluan, tetapi merupakan fondasi yang menentukan arah dan relevansi dari keseluruhan studi. Dengan struktur yang terorganisir dan substansi yang kuat, latar belakang penelitian dapat membantu peneliti untuk merumuskan tujuan yang jelas dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih terfokus dan mendalam.

1.2. ARTI PENELITIAN

Penelitian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengungkapkan fakta, memperoleh pengetahuan baru, atau menguji teori tertentu. Dalam setiap penelitian, penting untuk menjelaskan dengan jelas tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Kedua elemen ini berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah, fokus, dan alasan keberadaan penelitian tersebut. Tanpa penetapan tujuan dan manfaat yang jelas, penelitian bisa kehilangan arah dan relevansinya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai substansi tujuan dan manfaat dalam suatu penelitian sangat penting untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan

aplikatif.

Penelitian dalam pengertian umum merujuk pada pencarian pengetahuan. Penelitian juga dapat didefinisikan sebagai pencarian ilmiah dan sistematis terhadap informasi yang relevan pada topik tertentu. Pada dasarnya, penelitian merupakan seni investigasi ilmiah. *Advanced Learner's Dictionary of Current English* mendefinisikan penelitian sebagai "investigasi atau penyelidikan yang cermat khususnya melalui pencarian fakta baru dalam cabang pengetahuan apa pun."[1] Redman dan Mory mendefinisikan penelitian sebagai "upaya sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru."[2] Beberapa orang menganggap penelitian sebagai sebuah gerakan, yaitu gerakan dari yang diketahui menuju yang tidak diketahui. Penelitian sebenarnya adalah perjalanan penemuan. Kita semua memiliki naluri rasa ingin tahu yang vital, karena ketika yang tidak diketahui menghadapi kita, kita bertanya-tanya dan rasa ingin tahu itu mendorong kita untuk menyelidiki serta mencapai pemahaman yang lebih lengkap tentang yang tidak diketahui. Rasa ingin tahu ini adalah ibu dari segala pengetahuan, dan metode yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang apa pun yang tidak diketahui dapat disebut sebagai penelitian.

Penelitian merupakan kegiatan akademis, sehingga istilah ini harus digunakan dalam pengertian teknis. Menurut Clifford Woody, penelitian mencakup definisi dan redefinisi masalah, perumusan hipotesis atau solusi yang disarankan; pengumpulan, pengorganisasian, dan evaluasi data; membuat deduksi dan mencapai kesimpulan; serta pada akhirnya menguji kesimpulan secara cermat untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. D. Slesinger dan M. Stephenson dalam *Encyclopaedia of Social Sciences* mendefinisikan penelitian sebagai "manipulasi terhadap benda, konsep, atau simbol untuk tujuan generalisasi guna memperluas, memperbaiki, atau memverifikasi pengetahuan, baik pengetahuan tersebut membantu pembangunan teori maupun praktik seni."[3] Penelitian, dengan demikian, merupakan kontribusi orisinal terhadap stok pengetahuan yang ada, yang mendorong kemajuan pengetahuan tersebut. Penelitian adalah pencarian kebenaran dengan bantuan studi, observasi, perbandingan, dan eksperimen. Singkatnya, pencarian pengetahuan melalui metode objektif dan sistematis untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah adalah penelitian. Pendekatan sistematis yang berkaitan dengan generalisasi dan perumusan teori juga merupakan penelitian. Oleh karena itu, istilah 'penelitian' merujuk pada metode sistematis yang terdiri dari pernyataan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan fakta atau data, analisis fakta, dan pencapaian kesimpulan tertentu, baik berupa solusi terhadap masalah yang bersangkutan maupun generalisasi untuk beberapa perumusan teori.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah menemukan jawaban atas pertanyaan melalui

penerapan prosedur ilmiah. Tujuan utama penelitian adalah mengungkap kebenaran yang tersembunyi dan belum ditemukan. Meskipun setiap studi penelitian memiliki tujuan spesifiknya sendiri, kita dapat mengelompokkan tujuan penelitian ke dalam beberapa kelompok luas berikut:

- Untuk mendapatkan keterkenalan dengan suatu fenomena atau mencapai wawasan baru tentangnya (studi dengan tujuan ini disebut studi penelitian eksploratori atau formatif);
- Untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu (studi dengan tujuan ini dikenal sebagai studi penelitian deskriptif);
- Untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungannya dengan sesuatu yang lain (studi dengan tujuan ini dikenal sebagai studi penelitian diagnostik);
- Untuk menguji hipotesis hubungan kausal antara variabel (studi semacam itu dikenal sebagai studi penelitian pengujian hipotesis).

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai atau masalah yang hendak diselesaikan melalui proses penelitian. Tujuan ini menjadi dasar bagi penentuan metodologi yang digunakan, serta batasan-batasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian tersebut. Secara umum, tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori: tujuan **umum** dan tujuan **khusus**.

Tujuan umum penelitian merujuk pada hasil akhir yang diinginkan dari keseluruhan penelitian, yaitu pemahaman atau penemuan baru yang akan memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu tertentu. Misalnya, dalam penelitian di bidang perikanan, tujuan umum penelitian bisa berupa upaya untuk memahami pengaruh perubahan iklim terhadap kelimpahan stok ikan di suatu wilayah perairan tertentu. Tujuan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dampak perubahan iklim terhadap ekosistem laut, sehingga bisa menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam. Sementara itu, tujuan khusus merinci langkah-langkah atau aspek tertentu yang lebih terperinci dalam mencapai tujuan umum tersebut.

Tujuan khusus ini sering kali lebih terukur dan bisa diuji dengan jelas. Dalam contoh penelitian perikanan, tujuan khusus bisa berupa analisis variabel-variabel tertentu seperti suhu air, salinitas, atau tingkat polusi yang mempengaruhi keberadaan ikan. Dengan menetapkan tujuan khusus, peneliti dapat memfokuskan diri pada faktor-faktor yang paling relevan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Tujuan penelitian juga harus mencerminkan masalah yang ada di lapangan. Oleh karena itu, sebelum menetapkan tujuan penelitian, seorang peneliti harus melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan. Hal ini akan membantu dalam merumuskan tujuan penelitian yang sesuai dan relevan, serta menghindari

pemborosan sumber daya dalam penelitian yang tidak memiliki arah yang jelas.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merujuk pada kontribusi yang dihasilkan dari penelitian tersebut, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat, maupun kebijakan yang diambil oleh pengambil keputusan. Manfaat penelitian harus diartikulasikan dengan jelas agar pembaca atau pihak-pihak terkait dapat memahami bagaimana hasil penelitian ini akan berguna. Manfaat pertama dari penelitian adalah **kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan**.

Penelitian dapat membuka pemahaman baru tentang fenomena tertentu yang sebelumnya belum terungkap. Dalam konteks ini, penelitian berfungsi untuk mengisi kekosongan atau gap dalam literatur ilmiah. Misalnya, penelitian tentang perilaku migrasi ikan di perairan tropis bisa memberikan kontribusi pada pengembangan teori migrasi ikan yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkaya referensi ilmiah yang ada, serta memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Manfaat kedua adalah **implikasi praktis** yang dihasilkan dari penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan baik harus mampu memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau industri. Misalnya, penelitian yang dilakukan di sektor pertanian atau perikanan dapat memberikan rekomendasi mengenai metode yang lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam penelitian perikanan, hasil penelitian yang mengidentifikasi hubungan antara kualitas air dan keberadaan ikan bisa dijadikan pedoman dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menawarkan alternatif solusi yang dapat diterapkan di lapangan.

Manfaat ketiga adalah **dampak sosial** yang dapat diberikan oleh hasil penelitian. Penelitian yang berfokus pada masalah sosial, ekonomi, atau kesehatan masyarakat memiliki potensi untuk memengaruhi kebijakan publik atau perubahan sosial. Penelitian dalam bidang kesehatan misalnya, dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat. Sebagai contoh, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian ibu di daerah tertentu bisa memberikan informasi yang penting untuk merumuskan kebijakan atau program-program kesehatan yang lebih efektif di daerah tersebut.

Terakhir, penelitian juga dapat memberikan manfaat **ekonomis** yang signifikan. Penelitian yang menghasilkan penemuan teknologi baru atau metode yang lebih efisien dalam suatu industri, dapat berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing dan efisiensi ekonomi. Misalnya, penelitian yang mengembangkan teknologi akuakultur yang lebih ramah lingkungan dapat meningkatkan produktivitas sektor perikanan sekaligus mengurangi kerusakan

lingkungan. Manfaat ini juga dapat mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tergantung pada sektor yang diteliti, seperti nelayan atau petani.

1.5. HUBUNGAN TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dan manfaat penelitian tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas akan memandu peneliti untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang kemudian akan memberikan manfaat baik secara ilmiah, praktis, maupun sosial. Kedua elemen ini saling membangun dan saling melengkapi. Tanpa tujuan yang jelas, manfaat yang diharapkan dari penelitian tidak akan tercapai, dan tanpa manfaat yang jelas, tujuan yang dirumuskan bisa menjadi kabur dan tidak relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Sebagai contoh, penelitian mengenai **sumber daya alam** seperti perikanan harus memiliki tujuan yang jelas, seperti mengidentifikasi penyebab penurunan populasi ikan di suatu wilayah. Manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh masyarakat nelayan dan sektor perikanan secara luas, karena hasil penelitian ini akan memberikan solusi berbasis data ilmiah yang dapat meningkatkan keberlanjutan sumber daya perikanan.

1.6. KONSEP MASALAH PENELITIAN

Masalah merupakan inti dari setiap penelitian, karena tanpa masalah yang jelas, sebuah penelitian tidak akan memiliki arah yang tepat. Dalam konteks akademik, masalah penelitian mengacu pada suatu pertanyaan, kesenjangan pengetahuan, atau fenomena yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Identifikasi masalah adalah langkah pertama yang sangat krusial, karena keberhasilan penelitian sangat bergantung pada sejauh mana masalah tersebut relevan, jelas, dan dapat dijawab melalui metode yang sistematis.

Masalah penelitian berfungsi sebagai titik awal dalam keseluruhan proses ilmiah. Secara substansial, masalah penelitian muncul sebagai respons terhadap suatu fenomena yang belum dipahami sepenuhnya atau suatu fenomena yang belum memiliki solusi yang memadai. Masalah ini dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti kesenjangan teori, fenomena yang belum terjelaskan, atau permasalahan praktis yang perlu solusi. Oleh karena itu, masalah penelitian memiliki karakteristik yang dapat dipecahkan dengan cara yang sistematis dan dapat diuji secara empiris. Misalnya, dalam penelitian di bidang perikanan, masalah penelitian bisa berfokus pada penurunan populasi ikan akibat perubahan iklim. Masalah ini tidak hanya mencakup fenomena yang sedang terjadi, tetapi juga mencakup pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan tersebut dan bagaimana cara untuk memitigasi dampaknya. Dalam hal ini, masalah penelitian bukan hanya tentang identifikasi masalah, tetapi juga tentang merumuskan pertanyaan yang tepat yang nantinya dapat dijawab dengan

data dan bukti ilmiah.

Para ahli dalam bidang metodologi penelitian memiliki definisi yang beragam mengenai konsep masalah penelitian. Salah satunya, menurut **Sukmadinata (2005)**, masalah penelitian adalah suatu kondisi yang tidak sesuai dengan harapan, teori, atau standar yang ada, yang memerlukan solusi atau penjelasan melalui pendekatan ilmiah. Definisi ini menekankan bahwa masalah penelitian adalah perbedaan antara keadaan yang ada dengan keadaan yang diinginkan, yang memicu perlunya penelitian untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Kerlinger (1973) juga memberikan pandangan serupa dalam bukunya *Foundations of Behavioral Research*, dengan menyatakan bahwa masalah penelitian adalah ketidaksesuaian antara apa yang diketahui dengan apa yang seharusnya diketahui, atau antara apa yang diprediksi dengan apa yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, masalah penelitian berfungsi sebagai pendorong untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak ada atau tidak diketahui.

Menurut **Neuman (2007)** dalam bukunya *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, masalah penelitian adalah fenomena atau isu yang perlu dipecahkan, dipahami, atau dijelaskan melalui pengumpulan dan analisis data. Neuman lebih menekankan pada aspek praktis dan empiris dari masalah penelitian, yang memerlukan prosedur penelitian yang jelas untuk mencari jawaban atau solusi terhadap masalah tersebut. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian adalah pertanyaan atau kondisi yang tidak terjawab atau tidak dapat dipahami sepenuhnya dengan pengetahuan yang ada, dan memerlukan upaya ilmiah untuk menemukan solusi atau penjelasan. Masalah ini bisa bersifat teoritis, yang berkaitan dengan pengembangan konsep dan teori, atau praktis, yang berkaitan dengan pemecahan masalah di dunia nyata.

Urgensi masalah dalam penelitian berkaitan dengan pentingnya masalah tersebut untuk dijawab atau diselesaikan. Penelitian yang dilakukan harus memberikan jawaban yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang nyata. Dalam banyak kasus, urgensi masalah penelitian dapat dilihat dari dampak sosial, ekonomi, atau lingkungan yang ditimbulkan oleh fenomena yang diteliti. Contohnya, dalam penelitian mengenai **perubahan iklim**, masalah yang dikaji sangat penting karena dampaknya tidak hanya terbatas pada ekosistem alam, tetapi juga pada kehidupan manusia, sumber daya alam, dan perekonomian. Oleh karena itu, urgensi masalah tersebut sangat tinggi, karena tanpa adanya solusi yang tepat, fenomena perubahan iklim bisa menyebabkan kerusakan yang lebih besar dalam jangka panjang. Penelitian tentang perubahan iklim, terutama yang berfokus pada dampaknya terhadap sektor perikanan, sangat mendesak untuk dilakukan agar dapat merumuskan kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan. Urgensi ini juga terlihat dalam konteks penelitian kesehatan, misalnya mengenai **penyakit menular**. Dalam hal ini, penelitian untuk memahami penyebaran penyakit dan cara pencegahannya

menjadi sangat krusial, terutama untuk mencegah pandemi di masa depan. Masalah ini memiliki dampak langsung terhadap kehidupan manusia dan kualitas hidup, sehingga urgensi masalah tersebut sangat tinggi.

Kedudukan masalah dalam penelitian sangat penting karena ia merupakan dasar dari seluruh kegiatan penelitian. Tanpa masalah yang jelas, penelitian bisa kehilangan arah dan tujuan. Oleh karena itu, masalah penelitian harus didefinisikan dengan jelas sejak awal agar seluruh proses penelitian terarah dan fokus. Kedudukan masalah ini juga memengaruhi pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian, karena setiap jenis masalah memerlukan pendekatan yang berbeda. Selain itu, masalah yang jelas memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel yang perlu diukur, serta menentukan bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Misalnya, dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suhu air terhadap kelimpahan ikan, masalah yang jelas tentang variabel suhu air dan kelimpahan ikan akan memandu peneliti dalam memilih metode pengumpulan data dan teknik analisis yang tepat.

Masalah penelitian juga menjadi landasan dalam penulisan hipotesis atau rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian. Dengan rumusan masalah yang jelas, peneliti bisa membuat prediksi yang dapat diuji melalui eksperimen atau observasi. Oleh karena itu, kedudukan masalah sangat penting untuk menentukan apakah penelitian tersebut akan menghasilkan kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah praktis di lapangan.

Secara keseluruhan, masalah penelitian memegang peran sentral dalam setiap tahapan penelitian. Masalah yang diidentifikasi dengan tepat akan menjadi pemandu yang memastikan bahwa penelitian berlangsung sesuai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana dijelaskan oleh berbagai ahli, masalah penelitian adalah fenomena atau isu yang membutuhkan pemecahan melalui pendekatan ilmiah dan empiris. Urgensi dan kedudukan masalah sangat bergantung pada dampak yang ditimbulkan serta relevansinya terhadap kebutuhan saat ini. Oleh karena itu, perumusan masalah yang baik adalah kunci utama dalam memastikan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat.

2
KONSEP DAN PRINSIP PENELITIAN

2.1. RUANG LINGKUP

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, menguji teori, memecahkan masalah, atau memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tertentu. Sebagai proses sistematis yang mengacu pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, penelitian berperan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah praktis di masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian dapat dianggap sebagai sarana untuk menggali pengetahuan yang belum terungkap atau menguji hipotesis yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang dunia.

Beberapa ahli memiliki definisi yang sedikit berbeda mengenai penelitian, meskipun inti dari setiap definisi tersebut mengarah pada pencarian pengetahuan yang lebih mendalam dan sistematis.

- **Creswell (2009)** dalam bukunya *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, penelitian didefinisikan sebagai "proses yang terorganisir yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang valid melalui pengumpulan dan analisis data". Definisi ini menekankan aspek keteraturan dan sistematis dalam proses penelitian, serta pentingnya data yang valid sebagai dasar dari temuan ilmiah. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya dilakukan secara acak, tetapi melalui serangkaian langkah yang saling terhubung dan terencana.
- **Kothari (2004)** dalam bukunya *Research Methodology: Methods and*

Techniques menyatakan bahwa penelitian adalah "proses yang melibatkan langkah-langkah untuk menemukan solusi terhadap masalah tertentu, menjelaskan fenomena, atau menguji teori". Dalam definisi ini, penelitian dilihat sebagai usaha untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan yang belum terpecahkan melalui metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

- **Kerlinger (1973)** lebih mendalami aspek teori dalam penelitiannya dengan mendefinisikan penelitian sebagai "suatu penyelidikan yang terencana dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan mengevaluasi teori atau hipotesis".

Penelitian adalah alat untuk memverifikasi atau menolak teori dan asumsi yang ada dengan menggunakan data empiris. Secara umum, meskipun definisi yang diberikan oleh berbagai ahli mungkin bervariasi, kesamaan yang ditemukan dalam setiap definisi adalah bahwa penelitian adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, menguji fenomena, atau menyelesaikan masalah tertentu dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang dapat diukur dan diuji.

Konsep besar dari penelitian adalah pencarian pengetahuan melalui pendekatan yang terorganisir dan sistematis. Ini melibatkan sejumlah langkah yang terdiri dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat diuji ulang atau diterapkan dalam konteks lain. Penelitian harus mengacu pada prinsip-prinsip metodologi yang sudah mapan, baik itu dalam bentuk penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran keduanya (mixed methods).

Penelitian memiliki dua aspek besar yang mendasarinya:

1. **Aspek Empiris**: Penelitian harus dapat diuji melalui pengumpulan data yang valid dan reliabel. Ini berarti bahwa data yang diperoleh melalui penelitian harus berdasarkan pada kenyataan dan dapat diverifikasi oleh orang lain yang melaksanakan penelitian serupa. Penggunaan alat ukur yang tepat dan teknik analisis data yang relevan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. **Aspek Teoritis**: Penelitian juga berfungsi untuk memperkaya teori yang ada atau mengembangkan teori baru. Penelitian ilmiah sering kali dimulai dengan mengidentifikasi celah dalam pengetahuan yang ada, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun pertanyaan penelitian. Selanjutnya, teori yang ada diuji dan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian. Dalam hal ini, penelitian tidak hanya bertujuan untuk memperoleh data, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antar fenomena yang ada.

Ruang lingkup penelitian mencakup segala hal yang berkaitan dengan area atau topik yang menjadi objek penelitian, batasan-batasan yang harus diterapkan, serta pendekatan dan metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam ruang lingkup ini, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. **Topik Penelitian**: Topik penelitian merujuk pada bidang atau area yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Topik ini harus relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan atau masalah praktis yang dihadapi di lapangan. Sebagai contoh, dalam penelitian di bidang perikanan, topik bisa berkaitan dengan perubahan iklim dan dampaknya terhadap ekosistem laut, atau mengenai inovasi dalam teknologi akuakultur.
2. **Batasan Penelitian**: Setiap penelitian memiliki batasan yang membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Batasan ini sangat penting untuk memastikan penelitian tetap fokus dan terarah. Misalnya, dalam penelitian tentang perubahan iklim, batasan penelitian bisa saja dibatasi hanya pada pengaruh suhu air terhadap kelimpahan ikan di wilayah perairan tertentu, atau hanya pada periode waktu tertentu.
3. **Pendekatan dan Metode**: Metode penelitian yang digunakan sangat bergantung pada jenis masalah yang akan dipecahkan dan tujuan penelitian. Secara umum, ada tiga pendekatan utama dalam penelitian, yaitu:
    1. **Penelitian Kualitatif**: Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial, budaya, atau psikologis. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dan pengalaman daripada pada pengukuran numerik. Misalnya, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami persepsi masyarakat terhadap perubahan kebijakan pemerintah.
    2. **Penelitian Kuantitatif**: Pendekatan ini lebih berfokus pada pengukuran dan analisis numerik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengumpulan data yang dapat dihitung atau diukur secara statistik.
    3. **Penelitian Campuran (Mixed Methods)**: Pendekatan ini menggabungkan kedua metode di atas untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif terhadap masalah yang diteliti.
    4. **Tujuan Penelitian**: Setiap penelitian memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan ini berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan mengarahkan seluruh proses penelitian menuju pencapaian hasil yang diinginkan. Tujuan penelitian bisa

bersifat eksploratif, deskriptif, atau eksplanatori, tergantung pada jenis masalah yang diteliti.

5. **Penerapan Hasil Penelitian**: Ruang lingkup penelitian juga mencakup penerapan hasil penelitian. Sebuah penelitian tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis bagi pemecahan masalah yang ada di masyarakat, industri, atau kebijakan publik. Misalnya, hasil penelitian di bidang perikanan yang mengidentifikasi cara-cara mitigasi perubahan iklim dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan perikanan yang lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan baru atau menguji teori melalui pengumpulan dan analisis data yang valid. Definisi dan ruang lingkup penelitian dapat bervariasi tergantung pada bidang ilmu yang ditekuni, namun selalu berfokus pada pencarian jawaban terhadap masalah yang ada. Penelitian dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari topik yang spesifik hingga penerapan hasil penelitian dalam dunia nyata. Dalam setiap penelitian, penting untuk menetapkan batasan yang jelas dan memilih pendekatan yang sesuai agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penyelesaian masalah praktis.

Prinsip dasar penelitian adalah pedoman yang harus diikuti agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis, objektif, dan menghasilkan temuan yang valid. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang ilmiah, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian, prinsip dasar ini meliputi berbagai aspek, seperti objektivitas, replikasi, transparansi, serta penggunaan metode yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian. Setiap ahli dalam bidang metodologi penelitian memiliki pandangan yang sedikit berbeda tentang prinsip-prinsip ini, meskipun mereka semua sepakat bahwa prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk keberhasilan suatu penelitian.

1. Objektivitas dalam Penelitian

Salah satu prinsip dasar yang paling fundamental dalam penelitian adalah **objektivitas**. Objektivitas mengacu pada kemampuan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data tanpa dipengaruhi oleh opini pribadi, keyakinan, atau bias. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada, bukan pandangan subjektif peneliti.

Menurut **Kerlinger (1973)** dalam bukunya *Foundations of Behavioral Research*, objektivitas dalam penelitian menjamin bahwa semua pengukuran dan interpretasi data dilakukan dengan cara yang tidak memihak dan dapat diulang oleh

peneliti lain untuk menguji konsistensi hasilnya. Kerlinger juga menyatakan bahwa objektivitas ini sangat penting, terutama dalam penelitian kuantitatif, di mana data numerik harus dianalisis dengan metode yang jelas dan terukur.

Creswell (2009) juga menekankan pentingnya objektivitas dalam penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Meskipun dalam penelitian kualitatif, subjektivitas peneliti sering kali lebih terlibat dalam analisis data, Creswell berpendapat bahwa peneliti harus tetap berusaha menjaga keadilan dalam interpretasi dan analisis temuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi peneliti.

2. Replikasi Penelitian

Prinsip dasar lainnya dalam penelitian adalah **replikasi** atau kemampuan untuk mengulang penelitian dengan menggunakan prosedur yang sama dan memperoleh hasil yang serupa. Prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya dan tidak hanya kebetulan atau efek samping dari teknik atau kondisi penelitian tertentu.

Kothari (2004) dalam *Research Methodology: Methods and Techniques* menyatakan bahwa replikasi adalah elemen penting dalam membangun dasar teori ilmiah yang kuat. Menurutnya, hasil yang dapat direplikasi menunjukkan bahwa temuan penelitian bukan hanya kebetulan, melainkan hasil yang sah dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Tanpa replikasi, hasil penelitian bisa dianggap sebagai hasil yang tidak dapat diandalkan, karena mungkin hanya berlaku dalam kondisi tertentu yang tidak dapat digeneralisasi.

3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan **reliabilitas** adalah dua prinsip dasar yang sangat penting dalam penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian atau prosedur yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu.

Menurut **Neuman (2007)** dalam bukunya *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, validitas adalah kunci untuk memastikan bahwa penelitian benar-benar mengukur fenomena yang dimaksud. Tanpa validitas, hasil penelitian tidak dapat diandalkan sebagai representasi yang akurat dari kenyataan yang diteliti. Neuman juga menjelaskan bahwa reliabilitas berkaitan dengan stabilitas pengukuran, di mana hasil yang diperoleh dari instrumen yang sama diharapkan konsisten ketika diuji dalam kondisi yang serupa.

Sementara itu, **Sugiyono (2013)** dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menekankan bahwa validitas dan reliabilitas sangat penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan dapat diandalkan. Dalam penelitian kualitatif, meskipun konsep ini lebih fleksibel, validitas dan reliabilitas tetap harus dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi dan verifikasi data.

4. Transparansi dan Etika dalam Penelitian

Transparansi dalam penelitian merujuk pada kewajiban peneliti untuk melaporkan dengan jujur semua proses yang dilakukan dalam penelitian, termasuk metode, data, dan analisis yang digunakan. Hal ini sangat penting agar penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh orang lain dan memungkinkan peneliti lain untuk menilai atau mereplikasi penelitian tersebut.

Menurut **Creswell (2009)**, transparansi dalam penelitian tidak hanya mencakup pemaparan hasil yang ditemukan, tetapi juga proses penelitian yang digunakan untuk mencapai temuan tersebut. Peneliti harus dapat memberikan penjelasan yang jelas mengenai bagaimana data dikumpulkan, bagaimana teknik analisis diterapkan, serta bagaimana keputusan dibuat selama proses penelitian. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, tetapi juga memungkinkan komunitas ilmiah untuk memahami keterbatasan dan potensi bias dalam penelitian tersebut.

Selain itu, **etika penelitian** juga merupakan prinsip dasar yang tidak boleh diabaikan. Etika penelitian mencakup tanggung jawab peneliti untuk menghormati hak asasi manusia, memastikan kerahasiaan data pribadi, serta menghindari plagiarisme dan penyalahgunaan data. **Suryabrata (2005)** dalam *Metode Penelitian* menekankan pentingnya menjaga etika dalam penelitian, terutama dalam studi yang melibatkan manusia atau hewan sebagai subjek penelitian.

5. Kejelasan Tujuan dan Masalah Penelitian

Prinsip dasar yang tidak kalah penting adalah **kejelasan tujuan dan masalah penelitian**. Tanpa masalah yang jelas dan tujuan yang terdefinisi dengan baik, penelitian bisa kehilangan fokus dan arah. Masalah penelitian yang tidak jelas dapat menyebabkan peneliti tergoda untuk melakukan eksplorasi yang tidak terarah, sementara tujuan yang kabur dapat membuat hasil penelitian tidak relevan atau tidak aplikatif.

Sukmadinata (2005) dalam *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa perumusan masalah yang jelas dan tepat sangat penting untuk memfokuskan penelitian pada aspek-aspek yang benar-benar relevan dan memberikan solusi yang berguna. Selain itu, tujuan penelitian harus disusun dengan jelas agar penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan, prinsip dasar penelitian memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang ilmiah dan dapat dipercaya. Objektivitas, replikasi, validitas dan reliabilitas, transparansi, etika, serta kejelasan tujuan adalah prinsip-prinsip yang tidak dapat diabaikan dalam setiap proses penelitian. Memahami dan mengikuti prinsip-prinsip dasar ini akan memastikan bahwa penelitian tidak hanya menghasilkan temuan yang sahih, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu

pengetahuan dan penyelesaian masalah praktis.

2.2. JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah, atau menguji teori-teori yang ada. Setiap penelitian memiliki tujuan, metodologi, dan pendekatan yang berbeda-beda tergantung pada jenis dan ruang lingkupnya. Secara umum, jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria, seperti tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, dan cara data dikumpulkan dan dianalisis. Pemahaman tentang jenis-jenis penelitian sangat penting karena masing-masing jenis penelitian memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda, yang mempengaruhi cara pelaksanaannya.

2.2.1 Berdasarkan Tujuan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tujuan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: eksploratif, deskriptif, dan eksplanatori.

1. Penelitian Eksploratif

Penelitian eksploratif bertujuan untuk menggali ide, informasi, atau fenomena yang belum banyak diketahui atau dipahami. Tujuan utama dari penelitian eksploratif adalah untuk menjawab pertanyaan yang lebih umum dan mencari petunjuk awal tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi atau berkembang. Penelitian ini sering dilakukan pada tahap awal untuk membangun dasar teori atau hipotesis yang lebih jelas.

Menurut **Sukmadinata (2005)**, penelitian eksploratif sangat bermanfaat ketika topik yang diteliti belum banyak dikaji atau ketika penelitian sebelumnya terbatas. Misalnya, penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku anak muda dalam konteks budaya lokal dapat bersifat eksploratif, karena topik ini mungkin belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

2. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, objek, atau situasi secara sistematik dan mendalam. Penelitian ini tidak berusaha untuk mengubah atau mengintervensi objek yang diteliti, melainkan hanya berfokus pada pengumpulan data yang menggambarkan kondisi nyata pada saat penelitian dilakukan.

Neuman (2007) dalam Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri suatu fenomena dengan akurat, sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Misalnya, penelitian yang menggambarkan pola konsumsi makanan sehat di kalangan mahasiswa atau profil demografis nelayan di suatu daerah.

3. Penelitian Eksplanatori

Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Jenis penelitian ini lebih mendalam dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan suatu fenomena tertentu terjadi. Penelitian eksplanatori sering digunakan untuk menguji hipotesis atau teori yang telah ada dan berusaha untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang sebab dan akibat suatu fenomena.

Creswell (2009) dalam *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori sering melibatkan eksperimen atau pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Contohnya, penelitian yang menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan seseorang atau hubungan antara kebiasaan merokok dengan penyakit paru-paru.

2.2.2 Berdasarkan Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat dibedakan berdasarkan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran (*mixed methods*).

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteksnya yang alami. Pendekatan ini lebih mengutamakan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif, perilaku, atau pandangan orang dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif menggunakan data yang berbentuk kata-kata, gambar, atau narasi, bukan angka atau statistik.

Creswell (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap fenomena yang mereka alami. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Misalnya, penelitian tentang pengalaman hidup para korban bencana alam atau bagaimana orang tua memandang pendidikan anak di daerah terpencil.

2. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian ini menggunakan instrumen seperti kuesioner atau survei untuk mengumpulkan data yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian kuantitatif biasanya bertujuan untuk menguji hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel yang ada.

Menurut **Kothari (2004)**, penelitian kuantitatif lebih terstruktur dan memiliki prosedur yang lebih ketat dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan alat ukur yang telah terstandarisasi untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Sebagai contoh, penelitian yang mengukur hubungan antara tingkat pendidikan dan penghasilan atau penelitian yang mengukur kepuasan pelanggan terhadap produk tertentu.

Contohnya penelitian survey dan eksperiman.

Penelitian survei merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner atau melakukan wawancara pada sampel yang mewakili populasi tertentu. Menurut **Sugiyono (2017),** survei digunakan untuk mengukur opini, sikap, atau karakteristik populasi berdasarkan hasil dari sampel. Dalam penelitian perikanan, metode survei sering diterapkan untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap kebijakan penangkapan ikan berkelanjutan. Contohnya, survei dapat dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan kepatuhan nelayan terhadap peraturan zonasi wilayah tangkap.

Sebaliknya, penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel. **Kerlinger (1973),** menjelaskan bahwa eksperimen memungkinkan peneliti mengontrol variabel bebas untuk mengamati dampaknya terhadap variabel terikat. Dalam konteks perikanan, eksperimen dapat digunakan untuk menguji efektivitas pemberian pakan berbahan dasar alami terhadap pertumbuhan ikan tertentu di lingkungan yang terkendali.

Penelitian survei memberikan gambaran umum dari populasi yang besar, sedangkan eksperimen memungkinkan pengujian hubungan kausal secara mendalam. Kombinasi kedua metode ini dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif, misalnya dengan terlebih dahulu mensurvei kebutuhan pakan di komunitas perikanan dan kemudian mengujinya melalui eksperimen di laboratorium.

3. Penelitian Campuran (*Mixed Methods*)

Penelitian campuran adalah kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu studi. Penelitian ini menggunakan kedua pendekatan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap suatu masalah. Peneliti yang menggunakan pendekatan campuran akan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau bertahap, tergantung pada tujuan dan desain penelitian.

Creswell (2009) menjelaskan bahwa penelitian campuran memberikan keuntungan dengan menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dengan cara yang lebih komprehensif. Misalnya, penelitian tentang perilaku konsumen yang menggabungkan survei untuk mendapatkan data kuantitatif dan wawancara mendalam untuk mendapatkan perspektif kualitatif tentang alasan di balik keputusan pembelian.

2.2.3 Berdasarkan Waktu Penelitian

Jenis penelitian juga dapat dibedakan berdasarkan durasi atau waktu penelitian. Dua jenis utama dalam kategori ini adalah penelitian *cross-sectional* dan longitudinal.

1. Penelitian *Cross-Sectional*

Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang dilakukan pada satu titik waktu atau dalam periode waktu yang singkat. Penelitian ini sering digunakan untuk mengamati kondisi atau fenomena yang ada pada saat itu tanpa memperhatikan perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Penelitian ini sering digunakan dalam survei yang menggambarkan situasi atau pola pada waktu tertentu.

2. Penelitian Longitudinal

Penelitian longitudinal, di sisi lain, dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan bertujuan untuk mempelajari perubahan atau perkembangan suatu fenomena dari waktu ke waktu. Penelitian ini dapat melibatkan pengumpulan data secara berulang dalam periode waktu tertentu, seperti studi kohort yang mengamati perkembangan kesehatan atau perilaku individu dalam beberapa tahun.

Pemilihan jenis penelitian sangat tergantung pada tujuan, pendekatan, serta konteks yang ingin diteliti. Setiap jenis penelitian memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Penelitian eksploratif cocok untuk menggali pengetahuan baru, sementara penelitian deskriptif berfungsi untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian eksplanatori sangat penting untuk menguji hubungan sebab-akibat. Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran menawarkan cara yang berbeda dalam mengumpulkan dan menganalisis data, masing-masing dengan kekuatan dan penerapan yang berbeda. Dengan memahami berbagai jenis penelitian ini, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan masalah penelitian yang dihadapi, serta dapat mengoptimalkan proses dan hasil penelitian.

Selain itu, jenis dasar penelitian menurut ahli dapat dibedakan atas jenis-jenis penelitian sebagai berikut:

(i) Deskriptif vs. Analitis: Penelitian deskriptif mencakup survei dan penyelidikan pencari fakta dari berbagai jenis. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah deskripsi keadaan saat ini. Dalam penelitian ilmu sosial dan bisnis, kita sering menggunakan istilah *ex post facto* untuk studi penelitian deskriptif. Karakteristik utama metode ini adalah peneliti tidak memiliki kendali atas variabel; ia hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi. Sebagian besar proyek penelitian *ex post facto* digunakan untuk studi deskriptif di mana peneliti berusaha mengukur item seperti frekuensi belanja, preferensi orang, atau data serupa. Studi *ex post facto* juga mencakup upaya peneliti untuk menemukan penyebab meskipun mereka tidak dapat mengendalikan variabel. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah metode survei semua jenis, termasuk metode komparatif dan korelasi. Dalam penelitian analitis, di sisi lain, peneliti harus menggunakan fakta atau informasi yang sudah tersedia, dan menganalisisnya untuk membuat evaluasi kritis terhadap materi tersebut.

(ii) Terapan vs. Dasar: Penelitian bisa bersifat terapan (atau aksi) atau dasar (atau murni). Penelitian terapan bertujuan menemukan solusi untuk masalah

langsung yang dihadapi masyarakat atau organisasi industri/bisnis, sedangkan penelitian dasar terutama berkaitan dengan generalisasi dan perumusan teori. "Pengumpulan pengetahuan demi pengetahuan disebut penelitian 'murni' atau 'dasar'."[4] Penelitian tentang fenomena alam atau yang berkaitan dengan matematika murni adalah contoh penelitian dasar. Demikian pula, studi penelitian tentang perilaku manusia yang dilakukan untuk membuat generalisasi tentang perilaku manusia juga merupakan contoh penelitian dasar, tetapi penelitian yang bertujuan pada kesimpulan tertentu (misalnya, solusi) yang dihadapi masalah sosial atau bisnis konkret adalah contoh penelitian terapan. Penelitian untuk mengidentifikasi tren sosial, ekonomi, atau politik yang dapat memengaruhi institusi tertentu, atau penelitian salinan (penelitian untuk mengetahui apakah komunikasi tertentu akan dibaca dan dipahami), atau penelitian pemasaran, atau penelitian evaluasi adalah contoh penelitian terapan. Dengan demikian, tujuan utama penelitian terapan adalah menemukan solusi untuk masalah praktis yang mendesak, sedangkan penelitian dasar ditujukan untuk menemukan informasi yang memiliki basis aplikasi luas dan dengan demikian menambah tubuh pengetahuan ilmiah yang sudah terorganisir.

(iii) Kuantitatif vs. Kualitatif: Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Ini berlaku untuk fenomena yang dapat diungkapkan dalam bentuk kuantitas. Penelitian kualitatif, di sisi lain, berkaitan dengan fenomena kualitatif, yaitu fenomena yang berkaitan dengan atau melibatkan kualitas atau jenis. Misalnya, ketika kita tertarik menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal tertentu), kita sering membicarakan 'Penelitian Motivasi', jenis penting penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bertujuan menemukan motif dan keinginan mendasar, menggunakan wawancara mendalam untuk tujuan tersebut. Teknik lain dari penelitian semacam itu adalah tes asosiasi kata, tes penyelesaian kalimat, tes penyelesaian cerita, dan teknik proyektif serupa lainnya. Penelitian sikap atau opini, yaitu penelitian yang dirancang untuk mengetahui bagaimana perasaan orang atau apa yang mereka pikirkan tentang subjek atau institusi tertentu, juga merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah menemukan motif mendasar perilaku manusia. Melalui penelitian semacam itu, kita dapat menganalisis berbagai faktor yang memotivasi orang untuk berperilaku dengan cara tertentu atau yang membuat orang menyukai atau tidak menyukai sesuatu tertentu. Namun, perlu dicatat bahwa menerapkan penelitian kualitatif dalam praktik adalah pekerjaan yang relatif sulit, sehingga saat melakukan penelitian semacam itu, seseorang harus mencari bimbingan dari psikolog eksperimental.

(iv) Konseptual vs. Empiris: Penelitian konseptual adalah yang berkaitan dengan ide abstrak atau teori tertentu. Ini umumnya digunakan oleh filsuf dan pemikir untuk mengembangkan konsep baru atau menafsir ulang yang sudah ada. Di sisi lain, penelitian empiris bergantung pada pengalaman atau observasi saja,

sering kali tanpa memperhatikan sistem dan teori. Ini adalah penelitian berbasis data, yang menghasilkan kesimpulan yang dapat diverifikasi melalui observasi atau eksperimen. Kita juga dapat menyebutnya sebagai jenis penelitian eksperimental. Dalam penelitian semacam itu, diperlukan untuk mendapatkan fakta secara langsung dari sumbernya, dan secara aktif melakukan hal-hal tertentu untuk merangsang produksi informasi yang diinginkan. Dalam penelitian semacam itu, peneliti harus pertama-tama menyediakan hipotesis kerja atau tebakan tentang hasil yang mungkin. Kemudian ia bekerja untuk mendapatkan cukup fakta (data) untuk membuktikan atau menyangkal hipotesisnya. Ia kemudian menyusun desain eksperimental yang menurutnya akan memanipulasi orang atau materi yang bersangkutan sehingga menghasilkan informasi yang diinginkan. Penelitian semacam itu dicirikan oleh kendali eksperimen atas variabel yang dipelajari dan manipulasi sadar atas salah satunya untuk mempelajari efeknya. Penelitian empiris tepat ketika dicari bukti bahwa variabel tertentu memengaruhi variabel lain dengan cara tertentu. Bukti yang dikumpulkan melalui eksperimen atau studi empiris saat ini dianggap sebagai dukungan paling kuat yang mungkin untuk hipotesis tertentu.

(v) Jenis Penelitian Lainnya: Semua jenis penelitian lainnya adalah variasi dari satu atau lebih pendekatan yang disebutkan di atas, berdasarkan tujuan penelitian, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian, lingkungan di mana penelitian dilakukan, atau faktor serupa lainnya. Dari sudut pandang waktu, kita dapat memikirkan penelitian sebagai penelitian satu kali atau penelitian longitudinal. Dalam kasus pertama, penelitian terbatas pada periode waktu tunggal, sedangkan dalam kasus kedua, penelitian dilakukan selama beberapa periode waktu. Penelitian bisa berupa penelitian lapangan, penelitian laboratorium, atau penelitian simulasi, tergantung pada lingkungan pelaksanaannya. Penelitian juga dapat dipahami sebagai penelitian klinis atau diagnostik. Penelitian semacam itu mengikuti metode studi kasus atau pendekatan mendalam untuk mencapai hubungan kausal dasar. Studi semacam itu biasanya mendalami penyebab hal atau peristiwa yang menarik bagi kita, menggunakan sampel sangat kecil dan alat pengumpul data yang sangat mendalam. Penelitian bisa bersifat eksploratori atau diformalkan. Tujuan penelitian eksploratori adalah pengembangan hipotesis daripada pengujiannya, sedangkan studi penelitian diformalkan adalah yang memiliki struktur substansial dan hipotesis spesifik untuk diuji. Penelitian historis adalah yang menggunakan sumber historis seperti dokumen, sisa-sisa, dll. untuk mempelajari peristiwa atau ide masa lalu, termasuk filsafat orang dan kelompok pada waktu mana pun di masa lalu. Penelitian juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian berorientasi kesimpulan dan berorientasi keputusan. Saat melakukan penelitian berorientasi kesimpulan, peneliti bebas memilih masalah, merancang ulang penyelidikan saat berlangsung, dan siap mengonseptualisasikan sesuai keinginannya. Penelitian berorientasi keputusan selalu untuk kebutuhan pembuat keputusan, dan peneliti dalam kasus ini tidak bebas memulai penelitian sesuai kecenderungannya sendiri. Penelitian operasi adalah contoh penelitian berorientasi keputusan karena merupakan metode ilmiah untuk memberikan

departemen eksekutif dasar kuantitatif untuk keputusan mengenai operasi di bawah kendali mereka.

2.3. PENDEKATAN PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan pendekatan dan teknik yang digunakan dalam suatu studi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna menjawab masalah penelitian secara sistematis. Dalam konteks ilmu pengetahuan, pendekatan penelitian membantu untuk menjaga kualitas dan validitas hasil yang diperoleh, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan desain penelitian, teknik pengumpulan data, sampai dengan analisis dan penyajian hasil.

2.3.1 Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, terdapat dua jenis pendekatan utama yang sering digunakan, yakni **pendekatan kuantitatif** dan **pendekatan kualitatif**. Kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengumpulan dan analisis data.

Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kuantitatif yang dapat dianalisis secara ketat dengan metode kuantitatif yang formal dan kaku. Pendekatan kuantitatif dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi pendekatan inferensial, eksperimental, dan simulasi dalam penelitian.

Tujuan pendekatan inferensial adalah membentuk basis data dari mana karakteristik atau hubungan populasi dapat disimpulkan. Hal ini biasanya berupa penelitian survei di mana sampel populasi dipelajari (diwawancarai atau diamati) untuk menentukan karakteristiknya, kemudian disimpulkan bahwa populasi memiliki karakteristik yang sama. Pendekatan eksperimental ditandai dengan pengendalian yang jauh lebih besar terhadap lingkungan penelitian, di mana beberapa variabel dimanipulasi untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Pendekatan simulasi melibatkan pembangunan lingkungan buatan di mana informasi dan data relevan dapat dihasilkan. Hal ini memungkinkan pengamatan perilaku dinamis suatu sistem (atau sub-sistemnya) dalam kondisi terkendali. Istilah ‘simulasi’ dalam konteks aplikasi ilmu bisnis dan ilmu sosial merujuk pada “pengoperasian model numerik yang mewakili struktur proses dinamis. Dengan nilai kondisi awal, parameter, dan variabel eksogen, simulasi dijalankan untuk merepresentasikan perilaku proses tersebut sepanjang waktu.”5 Pendekatan simulasi juga dapat berguna dalam membangun model untuk memahami kondisi masa depan.

Dalam penelitian perikanan, metode ini bisa digunakan untuk mengukur

populasi ikan di suatu area, analisis pertumbuhan spesies ikan tertentu, atau evaluasi dampak perubahan lingkungan terhadap kelimpahan sumber daya ikan. Contoh aplikasi dalam bidang perikanan: Penelitian yang bertujuan untuk mengukur kepadatan ikan di perairan suatu wilayah menggunakan metode kuantitatif dapat dilakukan dengan teknik *sampling* acak sederhana. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah ikan yang ditemukan dalam suatu unit area yang telah ditentukan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan regresi statistik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap jumlah ikan tersebut, seperti suhu air, salinitas, dan ketersediaan makanan.

Pendekatan kualitatif lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi, bukan pada pengukuran numerik. Penelitian kualitatif seringkali bersifat eksploratif dan deskriptif. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi kasus, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema tertentu.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian berfokus pada penilaian subjektif terhadap sikap, opini, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini merupakan fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan semacam ini menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak tunduk pada analisis kuantitatif yang ketat. Secara umum, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif, dan wawancara mendalam digunakan.

Contoh aplikasi dalam bidang perikanan: Penelitian mengenai pengetahuan lokal nelayan tentang perubahan iklim dan dampaknya terhadap perikanan di suatu wilayah bisa menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan nelayan setempat untuk menggali pemahaman mereka tentang perubahan ekosistem perairan dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pola tangkapan ikan mereka. Analisis data dapat menghasilkan wawasan tentang hubungan antara praktek-praktek tradisional dan tantangan kontemporer dalam pengelolaan sumber daya perikanan.

2.3.2 Langkah dalam Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, harus mengikuti langkah-langkah tertentu yang terstruktur. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terorganisir, serta untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. **Identifikasi Masalah Penelitian**
   Langkah pertama dalam pendekatan penelitian adalah mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti. Masalah penelitian yang jelas dan terfokus akan menentukan arah penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, serta metode yang akan digunakan. Dalam bidang perikanan, masalah penelitian bisa berupa isu-isu seperti penurunan jumlah populasi ikan, kerusakan habitat laut, atau pengaruh polusi terhadap kualitas perairan. Contoh dalam

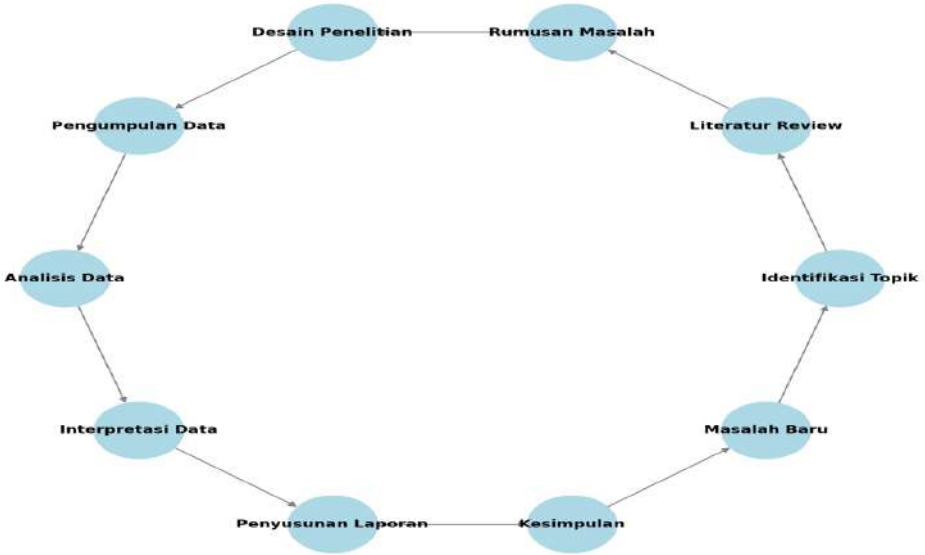
perikanan: Penurunan jumlah ikan tuna di perairan Indonesia menjadi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya.

2. **Tinjauan Pustaka**
   Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus meninjau literatur yang relevan untuk memahami teori-teori yang ada dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka memberikan landasan teoritis yang kuat dan membantu peneliti untuk mengembangkan hipotesis yang lebih tepat. Contoh dalam perikanan: Peneliti akan meninjau penelitian sebelumnya mengenai penurunan populasi tuna, mencakup studi tentang overfishing, perubahan suhu laut, dan dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem laut.
3. **Penentuan Desain Penelitian**
   Desain penelitian adalah kerangka kerja yang menggambarkan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Penentuan desain penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan hasil yang sahih. Desain penelitian dapat berupa eksperimen, survei, atau studi kasus, tergantung pada jenis masalah yang akan diteliti. Contoh dalam perikanan: Desain penelitian yang digunakan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ikan tuna dapat berupa survei lapangan dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan nelayan dan ahli perikanan.
4. **Pengumpulan Data**
   Pengumpulan data adalah proses pengambilan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat dikumpulkan melalui alat ukur yang dapat menghasilkan angka-angka, seperti sensor, kuesioner, atau metode sampling. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
   Contoh dalam perikanan: Untuk mengukur kualitas air di suatu perairan, peneliti dapat menggunakan alat ukur seperti termometer untuk suhu air, refraktometer untuk salinitas, dan oksimeter untuk kadar oksigen terlarut.
5. **Analisis Data**
   Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang dapat menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan teknik statistik untuk mencari hubungan antar variabel, sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data yang diperoleh.
   Contoh dalam perikanan: Analisis data mengenai kualitas air dan kelimpahan ikan dapat menggunakan analisis regresi untuk mengetahui

apakah ada korelasi antara kualitas air dan jumlah ikan yang ditemukan di suatu lokasi.

6. **Kesimpulan dan Rekomendasi**
   Setelah data dianalisis, peneliti dapat menyimpulkan temuan-temuan utama dari penelitian tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut, baik itu dalam bentuk kebijakan, perbaikan praktek perikanan, atau saran untuk penelitian lebih lanjut.
   Contoh dalam perikanan: Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penurunan jumlah ikan tuna di perairan Indonesia disebabkan oleh overfishing dan perubahan suhu laut. Rekomendasi untuk mengatasi masalah ini bisa meliputi pembatasan kuota tangkapan, perlindungan kawasan konservasi laut, atau penerapan teknologi perikanan yang lebih ramah lingkungan.

Pendekatan penelitian adalah proses yang sangat penting dalam menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan metodologi yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dan melakukan analisis yang mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam bidang perikanan, pendekatan penelitian sangat penting untuk memahami isu-isu terkait kelestarian sumber daya laut, perubahan iklim, serta dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem laut. Dengan penerapan pendekatan yang tepat, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya perikanan dan menjaga keseimbangan ekosistem laut. Secara sederhana kegiatan penelitian merupakan tahapan yang dapat diilustrasikan seperti siklus, berikut gambarnya.



Gambar 1. Siklus penelitian

2.4. ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip dan pedoman yang mengatur bagaimana suatu penelitian dilakukan, memastikan bahwa penelitian tersebut dilakukan secara moral dan bertanggung jawab terhadap subjek yang terlibat, masyarakat luas, serta disiplin ilmu itu sendiri. Etika ini mencakup perlindungan hak-hak peserta penelitian, integritas ilmiah, serta pemeliharaan keadilan dan transparansi sepanjang proses penelitian. Dalam tulisan ini, akan dibahas secara ilmiah tentang konsep etika penelitian, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta aplikasi nyata dalam bidang perikanan dan kesehatan.

Etika penelitian merujuk pada standar moral yang mengatur praktik penelitian yang berhubungan dengan orang, komunitas, dan lingkungan. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan manusia, hewan, dan ekosistem, serta untuk menjaga kualitas dan integritas hasil penelitian itu sendiri (Resnik, 2015). Secara umum, etika penelitian tidak hanya berfokus pada tata cara penelitian itu dilakukan, tetapi juga pada dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, setiap peneliti harus menyadari dan mematuhi prinsip-prinsip etika yang ada dalam bidang penelitian masing-masing.

Terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan etika penelitian, yang meliputi:

1. **Kehormatan terhadap Subjek Penelitian (*Respect for Persons*)**
   Prinsip ini menekankan bahwa setiap individu atau subjek yang terlibat dalam penelitian harus diperlakukan dengan hormat dan memiliki hak untuk membuat keputusan bebas terkait partisipasinya dalam penelitian. Oleh karena itu, informed consent atau persetujuan yang diinformasikan menjadi salah satu elemen penting dalam penelitian yang melibatkan manusia (Beauchamp & Childress, 2009). Dalam konteks perikanan, misalnya, penelitian yang melibatkan masyarakat pesisir harus memastikan bahwa mereka diberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan penelitian, potensi risiko, dan manfaatnya.
2. **Kesejahteraan Subjek Penelitian (*Beneficence*)**
   Peneliti harus berusaha untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan potensi kerugian bagi subjek penelitian. Prinsip ini tidak hanya berlaku untuk penelitian yang melibatkan manusia, tetapi juga untuk penelitian yang melibatkan hewan dan ekosistem. Dalam bidang kesehatan, contoh penerapan prinsip beneficence adalah ketika peneliti berupaya memberikan manfaat langsung kepada peserta penelitian, seperti penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan terapi baru atau vaksin yang dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.
3. **Keadilan (*Justice*)**
   Prinsip ini mengharuskan bahwa manfaat dan beban dari penelitian didistribusikan secara adil. Artinya, subjek yang terlibat dalam penelitian

harus memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan manfaat dari penelitian, dan tidak ada kelompok yang diperlakukan tidak adil atau diperlakukan lebih buruk daripada kelompok lain. Dalam konteks perikanan, prinsip keadilan ini bisa diterapkan dalam pemilihan sampel dari berbagai kelompok masyarakat pesisir yang berbeda, dengan menghindari bias terhadap kelompok tertentu.

4. **Integritas Ilmiah (*Scientific Integrity*)**
   Peneliti harus menjaga integritas ilmiah, yaitu memastikan bahwa hasil penelitian yang dilaporkan adalah akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti tidak boleh melakukan kecurangan dalam pengumpulan atau analisis data, serta harus menghindari plagiarisme. Dalam bidang kesehatan, integritas ilmiah menjadi sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan data yang dapat berdampak negatif pada kebijakan kesehatan masyarakat.

Etika penelitian adalah pilar penting dalam menjaga kredibilitas dan keabsahan penelitian ilmiah. Dalam berbagai bidang, termasuk perikanan dan kesehatan, etika penelitian harus ditegakkan untuk melindungi subjek penelitian, masyarakat luas, dan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti harus mematuhi prinsip-prinsip dasar etika, seperti *respect for persons, beneficence, justice, dan scientific integrity*. Dengan menerapkan etika yang benar, penelitian tidak hanya memberikan hasil yang sahih dan bermanfaat, tetapi juga melindungi hak-hak individu dan komunitas yang terlibat.

3
KAJIAN LITERATUR

3.1. PENGERTIAN DAN PERAN

Kajian literatur merupakan salah satu bagian penting dalam setiap penelitian ilmiah. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai dasar teori dalam suatu penelitian, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian literatur yang baik akan memberikan panduan yang jelas mengenai topik yang sedang dikaji, mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian sebelumnya, serta menyusun landasan yang kokoh untuk metodologi yang akan digunakan.

Kajian literatur atau tinjauan pustaka adalah kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai informasi dan penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Literatur yang digunakan dalam kajian ini dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Kajian literatur bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang topik atau masalah yang sedang diteliti, serta menilai kontribusi penelitian sebelumnya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Hanitzsch (2013), kajian literatur merupakan langkah pertama yang penting dalam penelitian ilmiah, di mana peneliti harus terlebih dahulu memahami teori-teori yang sudah ada sebelum dapat mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Dalam konteks ini, kajian literatur berfungsi untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengulang-ulang penelitian yang sudah ada dan berfokus pada aspek yang belum dieksplorasi.

Kajian literatur memegang peranan yang sangat penting dalam seluruh proses penelitian. Pertama, kajian ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka teori yang menjadi dasar bagi analisis data. Tanpa kajian literatur yang kuat, sebuah penelitian bisa menjadi tidak terarah dan kehilangan dasar teori yang jelas. Kajian literatur juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi penelitian-penelitian yang relevan, yang selanjutnya dapat diintegrasikan ke dalam penelitian baru.

Cushion (2008), menekankan pentingnya kajian literatur dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti tidak hanya mengandalkan teori yang sudah ada, tetapi juga harus memahami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam konteks yang berbeda. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk memahami perbedaan perspektif yang ada dalam bidang yang diteliti, serta memberikan wawasan yang lebih luas tentang berbagai pendekatan yang mungkin diambil dalam penelitian. Selain itu, kajian literatur juga berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap karya ilmiah sebelumnya. Dengan merujuk pada literatur yang ada, peneliti menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Hal ini juga memberikan bukti bahwa penelitian tersebut didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks dan teori yang relevan.

Proses kajian literatur yang efektif harus dilakukan secara sistematis dan terencana. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Kata kunci ini akan membantu peneliti dalam mencari sumber-sumber yang relevan, baik melalui database jurnal, buku, maupun artikel ilmiah. Selanjutnya, peneliti harus mengevaluasi kualitas sumber yang ditemukan, dengan memperhatikan kredibilitas, relevansi, dan tanggal penerbitan. Setelah sumber-sumber relevan terkumpul, peneliti harus menganalisis dan menyusun informasi yang diperoleh dalam suatu narasi yang koheren dan terstruktur. Proses ini tidak hanya melibatkan rangkuman, tetapi juga analisis kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang ada, sehingga dapat ditemukan kesenjangan atau area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Kajian literatur adalah bagian integral dari setiap penelitian ilmiah yang tidak hanya memberikan dasar teori yang kuat, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi ruang lingkup penelitian dan memilih metodologi yang tepat. Dengan kajian literatur yang baik, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang berarti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai langkah awal, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kerangka pemikiran yang solid dalam penelitian.

3.2. TUJUAN

Kajian literatur dalam penelitian merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses ilmiah. Tujuan utama dari kajian literatur adalah untuk memberikan landasan teori yang kokoh bagi penelitian, menyusun kerangka konseptual, serta menemukan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada. Dalam perspektif ilmiah, kajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui penelitian sebelumnya, tetapi juga sebagai dasar yang mengarahkan pemilihan metode dan analisis data. Beberapa ahli memberikan pandangan yang mendalam tentang urgensi tujuan kajian literatur, yang diuraikan lebih lanjut dalam penjelasan berikut.

1. Menentukan Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Menurut Hanitzsch (2013), salah satu tujuan utama dari kajian literatur adalah untuk menentukan ruang lingkup dan fokus penelitian. Hal ini penting agar penelitian yang dilakukan tidak terjebak dalam ruang lingkup yang terlalu luas, yang dapat menyebabkan penyimpangan dari topik utama. Kajian literatur memungkinkan peneliti untuk mengenali batasan-batasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta mengidentifikasi masalah yang belum banyak dieksplorasi. Tanpa kajian literatur yang mendalam, peneliti mungkin akan terjebak pada pertanyaan yang telah dijawab oleh penelitian terdahulu, sehingga tidak memberikan kontribusi baru pada bidang ilmu yang sedang diteliti. Oleh karena itu, kajian literatur memberikan panduan awal yang jelas mengenai aspek-aspek mana yang perlu dipelajari lebih lanjut.

2. Membangun Landasan Teori yang Kuat

Cushion (2008) berpendapat bahwa kajian literatur memiliki peran yang sangat penting dalam membangun landasan teoritis yang kuat. Setiap penelitian ilmiah perlu didasarkan pada teori yang relevan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kajian literatur menyediakan berbagai teori dan konsep yang telah terbukti valid dalam penelitian sebelumnya, yang dapat diadaptasi atau dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian baru. Tanpa landasan teori yang jelas, sebuah penelitian dapat kehilangan arah dan relevansinya. Oleh karena itu, kajian literatur berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat dan dapat mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam.

3. Mengidentifikasi Kesenjangan Pengetahuan

Menurut Hanusch dan Vos (2020), kajian literatur juga sangat penting dalam mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada. Salah satu tujuan utama dari kajian literatur adalah untuk mengetahui apa yang sudah diketahui dalam bidang yang sedang diteliti dan apa yang masih perlu digali lebih lanjut. Peneliti yang tidak melakukan kajian literatur dengan baik berisiko mengabaikan kesenjangan yang ada, yang dapat membuat penelitian yang dilakukan menjadi kurang relevan atau bahkan tidak memberikan kontribusi baru. Kajian literatur yang teliti

memungkinkan peneliti untuk menemukan area-area yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut, yang kemudian menjadi fokus dari penelitian baru. Dengan demikian, kajian literatur membantu peneliti untuk memahami posisi penelitian mereka dalam konteks penelitian sebelumnya.

4. Menyusun Metodologi yang Tepat

Self (2020), menekankan bahwa kajian literatur juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam memilih metodologi yang tepat. Dalam kajian literatur, peneliti dapat menemukan berbagai metode yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, baik itu dalam hal pengumpulan data, analisis data, maupun teknik pengujian hipotesis. Dengan memahami metodologi yang digunakan dalam studi-studi terdahulu, peneliti dapat memilih metode yang paling sesuai dengan tujuan dan konteks penelitian mereka. Kajian literatur tidak hanya membantu dalam menemukan metode yang telah teruji, tetapi juga memberikan wawasan tentang kelemahan dan kelebihan masing-masing metode yang digunakan, sehingga peneliti dapat mengadaptasi metode tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka.

5. Menghindari Pengulangan Penelitian yang Tidak Perlu

Josephi (2005) menyatakan bahwa kajian literatur juga memiliki urgensi untuk menghindari pengulangan penelitian yang tidak perlu. Dalam banyak kasus, penelitian baru dilakukan tanpa menyadari bahwa topik yang sama telah diteliti secara mendalam oleh para peneliti sebelumnya. Kajian literatur yang cermat dapat mencegah terjadinya pengulangan penelitian yang sudah ada, sehingga peneliti dapat fokus pada aspek-aspek baru yang belum banyak dieksplorasi. Selain itu, dengan mengetahui hasil-hasil penelitian sebelumnya, peneliti juga dapat mengidentifikasi potensi metodologi yang lebih efisien atau temuan-temuan baru yang dapat memperkaya penelitian mereka. Dengan demikian, kajian literatur memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi yang signifikan dan tidak sia-sia.

Kajian literatur dalam penelitian memiliki tujuan yang sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan penelitian ilmiah. Tujuan kajian literatur yang pertama adalah untuk menentukan ruang lingkup dan fokus penelitian, agar penelitian tidak melenceng dari tujuan utama. Selain itu, kajian literatur juga berfungsi untuk membangun landasan teori yang kuat, yang menjadi dasar bagi analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Kajian literatur juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diteliti lebih lanjut, serta membantu peneliti dalam memilih metodologi yang tepat. Terakhir, kajian literatur juga mencegah terjadinya pengulangan penelitian yang tidak perlu dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kajian literatur merupakan elemen yang tak terpisahkan dari setiap penelitian ilmiah yang bermutu.

3.3. KERANGKA TEORI

Berikut adalah diagram alir yang menggambarkan tahapan penyusunan kerangka teori berdasarkan gabungan pandangan beberapa ahli seperti Hanitzsch (2013), Cushion (2008), Hanusch & Vos (2020), Self (2020), dan Josephi (2005). Diagram ini mencakup lima tahapan utama yang saling terkait dalam proses penyusunan kerangka teori yang sistematis dan komprehensif.



Gambar 2. Tahapan dalam menyusun kerangka teori

Penjelasan tahapan dalam diagram alir:

1. **Identifikasi Masalah**
   Tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah penelitian dengan jelas dan spesifik. Tanpa pemahaman yang tepat tentang masalah yang akan diteliti, kerangka teori yang disusun tidak akan efektif. (Hanitzsch, 2013)
2. **Kajian Literatur dan Teori Terkait**
   Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan kajian literatur yang mendalam untuk mencari teori-teori yang relevan. Ini bertujuan untuk menemukan teori-teori yang sudah ada dan relevansi penerapannya dalam konteks penelitian (Cushion, 2008).
3. **Penyusunan Kerangka Konseptual**
   Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi teori-teori yang ditemukan dalam kajian literatur ke dalam struktur yang koheren. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel atau konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti (Hanusch & Vos, 2020).
4. **Pemilihan dan Definisi Variabel**

Peneliti memilih variabel yang akan diteliti dan memberikan definisi yang jelas untuk masing-masing variabel. Ini penting untuk memastikan bahwa variabel yang dipilih dapat diuji secara objektif dalam penelitian (Self, 2020).

5. **Uji Konsistensi dan Validitas Teori**
   Sebelum kerangka teori digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji konsistensi dan validitas untuk memastikan bahwa teori yang dipilih relevan dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara akurat (Josephi, 2005).

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, peneliti dapat menyusun kerangka teori yang valid, konsisten, dan mampu menjelaskan fenomena yang sedang diteliti dengan baik.

3.4. ANALISIS DAN SINTESIS LITERATUR

Analisis dan sintesis literatur merupakan dua tahapan kunci yang harus dilakukan dalam proses kajian literatur dalam penelitian ilmiah. Kedua tahapan ini berfungsi untuk menilai, mengorganisir, dan mengintegrasikan pengetahuan yang ada dari berbagai sumber. Masing-masing tahapan memiliki peran yang vital untuk memastikan bahwa peneliti memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang diteliti dan dapat mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam literatur. Menurut beberapa ahli, tahapan analisis dan sintesis literatur memiliki langkah-langkah yang sistematis dan saling terkait, yang akan dibahas lebih lanjut dalam uraian berikut.

1. Identifikasi Sumber dan Pemilahan Literatur

Menurut Grant dan Booth (2009), tahapan pertama dalam analisis literatur adalah mengidentifikasi dan memilah sumber literatur yang relevan. Sebelum melakukan analisis mendalam, peneliti harus menentukan sumber-sumber yang kredibel dan relevan untuk topik penelitian mereka. Hal ini meliputi pemilihan artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman masalah penelitian. Setelah itu, peneliti perlu memilah literatur yang paling relevan, berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, seperti relevansi dengan topik penelitian, tanggal publikasi, dan kualitas penelitian yang ada.

2. Analisis Terhadap Konsep dan Temuan dalam Literatur

Cushion (2008) mengemukakan bahwa setelah literatur dipilih, tahapan berikutnya adalah analisis terhadap konsep dan temuan yang ada dalam literatur tersebut. Analisis ini mencakup evaluasi mendalam terhadap teori-teori yang ada, metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, serta hasil-hasil yang diperoleh. Peneliti harus menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap studi, dan mengidentifikasi apakah ada pola tertentu yang muncul dalam temuan-temuan

tersebut. Dengan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan terkini dalam bidang penelitian dan bagaimana penelitian mereka dapat memberikan kontribusi baru.

3. Sintesis dan Integrasi Temuan

Hanitzsch (2013), menjelaskan bahwa sintesis adalah proses mengintegrasikan berbagai temuan yang ada untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti tidak hanya merangkum hasil penelitian yang telah ada, tetapi juga menghubungkan temuan-temuan tersebut satu sama lain untuk mengidentifikasi tren, pola, dan kesenjangan dalam literatur. Sintesis literatur melibatkan penggabungan berbagai perspektif dan hasil yang berbeda menjadi suatu gambaran yang koheren, yang akan menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat bagaimana literatur yang ada saling terkait dan membentuk dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian mereka.

4. Identifikasi Kesenjangan dan Masalah yang Belum Terpecahkan

Menurut Merton (1968), salah satu tujuan dari analisis dan sintesis literatur adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang sudah ada. Dalam tahap ini, peneliti berusaha untuk menemukan area-area yang belum banyak diteliti atau masalah yang belum terpecahkan dalam literatur. Kesenjangan ini dapat berkaitan dengan aspek-aspek tertentu yang belum mendapat perhatian yang cukup, atau dengan perbedaan temuan yang ada antara studi yang satu dengan studi yang lainnya. Dengan mengidentifikasi kesenjangan tersebut, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan relevan untuk mengisi celah tersebut.

5. Penyusunan Kerangka Teori Berdasarkan Analisis dan Sintesis

Self (2020) berpendapat bahwa setelah proses analisis dan sintesis selesai, peneliti dapat menyusun kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian mereka. Kerangka teori ini merupakan hasil dari sintesis literatur yang sudah dilakukan, yang mengintegrasikan teori-teori, konsep-konsep, dan temuan-temuan utama dari berbagai penelitian terdahulu. Kerangka teori ini akan menjadi dasar bagi hipotesis dan pendekatan penelitian yang akan dilakukan, serta membantu peneliti untuk mengarahkan fokus penelitian mereka ke area-area yang paling relevan.

Tahapan analisis dan sintesis literatur dalam penelitian ilmiah adalah proses yang tidak dapat dipisahkan. Proses analisis membantu peneliti untuk memahami secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan dalam literatur yang ada, sementara sintesis berfungsi untuk mengintegrasikan temuan-temuan tersebut menjadi pemahaman yang lebih komprehensif. Dengan mengidentifikasi kesenjangan dan membangun kerangka teori yang kuat, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi baru dalam bidang yang mereka teliti.

4
DESAIN PENELITIAN

4.1. PENGERTIAN DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan elemen krusial dalam dunia akademis dan ilmiah, berfungsi sebagai peta atau panduan dalam proses penelitian. Sebagai landasan filosofis, desain penelitian menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang metode dan strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks ini, desain penelitian tidak hanya menyediakan struktur tetapi juga memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Landasan filosofis desain penelitian bertumpu pada asumsi epistemologis dan ontologis yang mendasari penelitian itu sendiri. Epistemologi berkaitan dengan bagaimana pengetahuan diperoleh dan divalidasi, sementara ontologi berhubungan dengan sifat realitas yang diteliti. Desain penelitian yang baik harus mencerminkan pemahaman yang jelas terhadap kedua aspek ini. Positivisme, misalnya, yang menekankan pengukuran dan pengujian hipotesis, mengarahkan peneliti untuk menggunakan metode kuantitatif. Sebaliknya, konstruktivisme lebih memfokuskan pada interpretasi subyektif dan pengalaman individu, sehingga lebih condong pada metode kualitatif.

Menurut Kerlinger (1986), desain penelitian adalah rencana dan struktur investigasi yang dipilih untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain ini mencakup penentuan variabel, metode pengumpulan data, dan analisis data. Creswell (2014) menekankan bahwa desain penelitian adalah kerangka kerja yang menghubungkan filosofi penelitian, strategi penelitiannya, dan metode spesifik yang akan digunakan. Sementara itu, Yin (2009) mengartikan desain

penelitian sebagai logika yang menghubungkan data dengan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian.

Desain penelitian sangat penting untuk beberapa alasan. Pertama, desain penelitian memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat direplikasi dan diverifikasi oleh peneliti lain. Dengan desain yang jelas dan sistematis, peneliti lain dapat mengikuti langkah-langkah yang sama untuk menguji validitas temuan. Kedua, desain penelitian yang baik membantu dalam mengurangi bias dan meningkatkan objektivitas. Dengan merancang penelitian yang teliti, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengontrol variabel-variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Selain itu, desain penelitian yang kuat juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses penelitian. Dengan memiliki rencana yang jelas, peneliti dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan meminimalkan pemborosan waktu dan dana. Sebagaimana dinyatakan oleh Maxwell (2013), desain penelitian yang baik dapat memberikan panduan yang jelas tentang langkah-langkah yang harus diambil dan keputusan yang harus dibuat selama penelitian berlangsung. Dalam konteks akademis, desain penelitian yang kokoh adalah fondasi dari penelitian yang berkualitas tinggi. Tanpa desain yang tepat, hasil penelitian dapat diragukan kredibilitasnya, yang pada akhirnya dapat mereduksi kontribusi penelitian terhadap pengetahuan ilmiah. Di sisi praktis, desain penelitian yang baik juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik bisnis, karena hasil penelitian yang valid dan reliabel dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih bijaksana.

Desain penelitian merupakan elemen esensial dalam proses penelitian ilmiah. Dengan landasan filosofis yang kuat, dan pemahaman yang jelas tentang definisi dan urgensinya, peneliti dapat merancang penelitian yang tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga signifikan dalam konteks akademis dan praktis. Upaya berkelanjutan untuk memajukan desain penelitian yang lebih baik akan terus memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan aplikasi praktis di berbagai bidang.

4.2. JENIS DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan kerangka atau rencana yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis. Baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, desain penelitian memainkan peran penting dalam menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Para ahli memiliki pandangan dan klasifikasi berbeda mengenai desain penelitian ini, yang masing-masing menawarkan perspektif yang kaya dan bervariasi.

1. Desain Penelitian Kuantitatif

Desain penelitian kuantitatif umumnya bertujuan untuk mengukur variabel

dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Menurut Creswell (2014), desain penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: deskriptif, eksperimental, dan korelasional.

a. Desain Deskriptif: Desain ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena tertentu. Misalnya, dalam bidang ilmu psikologi, penelitian dapat dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat stres di kalangan mahasiswa selama masa ujian.

b. Desain Eksperimental: Desain ini melibatkan manipulasi variabel independen untuk mengamati efeknya pada variabel dependen. Dalam ilmu kedokteran, misalnya, desain eksperimental sering digunakan untuk menguji efektivitas obat baru.

c. Desain Korelasional: Desain ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Seorang peneliti ekonomi dapat menggunakan desain ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan individu.

2. Desain Penelitian Kualitatif

Berbeda dengan pendekatan kuantitatif, desain penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan budaya. Menurut Yin (2018), desain penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi studi kasus, fenomenologi, dan etnografi.

a. Studi Kasus: Desain ini melibatkan eksplorasi mendalam mengenai satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks nyata. Dalam bidang hukum, studi kasus sering digunakan untuk menganalisis putusan pengadilan tertentu.

b. Fenomenologi: Desain ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu. Dalam bidang pendidikan, seorang peneliti dapat menggunakan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru.

c. Etnografi: Desain ini melibatkan studi mendalam tentang budaya atau kelompok sosial tertentu. Dalam antropologi, etnografi digunakan untuk mempelajari adat istiadat dan kebiasaan masyarakat adat.

Kedua pendekatan – kuantitatif dan kualitatif – memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan kuantitatif, dengan data numeriknya, memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang lebih luas dan mengidentifikasi pola dan hubungan. Namun, pendekatan ini sering kali mengabaikan konteks sosial yang lebih dalam dan nuansa yang hanya dapat ditangkap melalui pendekatan kualitatif. Di sisi lain, pendekatan kualitatif menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik. Namun, hasil dari

penelitian kualitatif sering kali sulit untuk digeneralisasi karena bersifat subjektif dan kontekstual. Seperti yang dinyatakan oleh Denzin dan Lincoln (2011), penelitian kualitatif lebih bersifat interpretatif dan sering kali dianggap kurang objektif dibandingkan penelitian kuantitatif. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, beberapa ahli menganjurkan penggunaan metode campuran yang menggabungkan kedua pendekatan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kelebihan dari kedua pendekatan dan mengurangi keterbatasannya masing-masing.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa dalam dunia penelitian, tidak ada pendekatan tunggal yang dapat dianggap paling superior. Pemilihan desain penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, sangat bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks penelitian itu sendiri. Dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing pendekatan serta menerapkan desain penelitian yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan bermanfaat.

4.3. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel adalah dua konsep fundamental dalam penelitian ilmiah, baik dalam pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Pemahaman yang tepat mengenai kedua konsep ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dalam esai ini, akan dibahas pengertian, jenis-jenis populasi dan sampel serta penerapannya dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

4.3.1 Pengertian Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau elemen yang menjadi perhatian dalam suatu studi. Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks ini, populasi bukan hanya mencakup orang, tetapi juga objek, peristiwa, atau fenomena. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Kerlinger dan Lee (2000) menjelaskan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili populasi tersebut dalam penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas.

4.3.2 Jenis-Jenis Populasi dan Sampel

Populasi dapat dibedakan menjadi populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target adalah keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian, sedangkan populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat diakses oleh peneliti untuk pengambilan data. Sementara sampel, di sisi lain, dapat dibedakan menjadi sampel probabilitas dan non-probabilitas. Sampel probabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Neuman (2014), adalah sampel yang

setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jenis-jenis sampel probabilitas meliputi simple random sampling, stratified random sampling, dan cluster sampling. Sementara itu, sampel non-probabilitas tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen populasi, contohnya adalah *purposive sampling*, *convenience sampling*, dan *snowball sampling*.

4.3.3 Penerapan dalam Penelitian Kuantitatif dan kualitatif

Dalam penelitian kuantitatif, populasi dan sampel digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik. Misalnya, dalam penelitian pendidikan untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran baru, populasi targetnya bisa berupa seluruh siswa SMA di Indonesia. Namun, karena tidak mungkin meneliti seluruh siswa, peneliti dapat memilih sampel menggunakan stratified random sampling berdasarkan region atau tipe sekolah untuk memastikan representativitas. Pendekatan kuantitatif menekankan pada validitas eksternal, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, pemilihan sampel probabilitas sangat dianjurkan karena dapat meminimalkan bias dan meningkatkan akurasi generalisasi.

Berbeda dengan kuantitatif, penelitian kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu. Misalnya, dalam studi antropologi untuk memahami kebiasaan budaya suatu suku, populasi targetnya bisa berupa seluruh anggota suku tersebut. Namun, peneliti dapat memilih sampel non-probabilitas seperti purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam dari individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan luas tentang budaya tersebut. Pendekatan kualitatif menekankan pada validitas internal, yaitu sejauh mana interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan realitas yang diteliti. Oleh karena itu, sampel non-probabilitas sering digunakan karena memungkinkan pemilihan subjek yang paling relevan untuk tujuan penelitian.

Pemahaman tentang populasi dan sampel sangat krusial dalam desain penelitian. Memilih sampel yang tepat tidak hanya memastikan kualitas data yang diperoleh, tetapi juga menentukan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dalam pendekatan kuantitatif, pemilihan sampel probabilitas sangat dianjurkan untuk meningkatkan generalisasi hasil, sedangkan dalam pendekatan kualitatif, penggunaan sampel non-probabilitas lebih disukai untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, peneliti harus mempertimbangkan secara cermat tujuan dan konteks penelitian dalam menentukan strategi *sampling* yang paling tepat.

4.4. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN

Dalam penelitian ilmiah, variabel merupakan elemen penting yang perlu dipahami secara mendalam karena mereka menjadi dasar dari hipotesis dan

analisis data. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut yang dapat diukur dan bervariasi antara subjek atau objek yang diteliti. Pengukuran, di sisi lain, merujuk pada proses pengumpulan data secara sistematis untuk menentukan nilai dari variabel tersebut. Dalam konteks penelitian, pemahaman tentang variabel dan pengukuran berbeda dalam pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta memiliki dampak yang signifikan pada hasil penelitian.

4.4.1 Pengertian dan Jenis Variabel

Variabel merupakan komponen utama dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur fenomena tertentu. Menurut Sugiyono (2017), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian, variabel dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti variabel dependen, independen, intervening, dan moderator. Pemahaman mengenai jenis-jenis variabel ini sangat penting dalam merancang penelitian yang valid dan reliabel.

Jenis Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama penelitian dan bergantung pada variabel lain. Menurut Kerlinger (2006), variabel dependen adalah variabel yang diukur atau diamati untuk melihat efek dari variabel independen. Contoh dalam bidang kesehatan adalah kadar kolesterol dalam darah sebagai variabel dependen dalam penelitian mengenai efek konsumsi makanan berlemak. Dalam bidang kelautan, jumlah tangkapan ikan dapat menjadi variabel dependen dalam studi mengenai pengaruh metode penangkapan terhadap produktivitas nelayan.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Fraenkel dan Wallen (2009) menyatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Misalnya, dalam bidang pendidikan, metode pembelajaran (independen) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (dependen). Dalam administrasi publik, variabel independen bisa berupa kebijakan anggaran yang mempengaruhi efektivitas pelayanan publik.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang berada di antara variabel independen dan dependen, yang menjadi perantara dalam hubungan kausalitas antara keduanya. Baron dan Kenny (1986) menjelaskan bahwa variabel intervening adalah variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen sehingga memperjelas mekanisme hubungan tersebut. Contoh dalam bidang kesehatan adalah tingkat aktivitas

fisik yang menjadi variabel intervening antara pola makan dan indeks massa tubuh (IMT). Dalam bidang kelautan, tingkat keberlanjutan sumber daya ikan bisa menjadi variabel intervening antara kebijakan perikanan dan kesejahteraan nelayan.

d. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Menurut Hayes (2018), variabel moderator adalah variabel yang mengubah arah atau kekuatan hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam pendidikan, motivasi belajar dapat menjadi variabel moderator antara metode pengajaran dan prestasi akademik. Dalam administrasi publik, kepemimpinan dapat menjadi variabel moderator antara reformasi birokrasi dan kinerja pegawai.

Contoh Penerapan Variabel dalam berbagai Bidang

a. Bidang Kesehatan

Dalam penelitian mengenai efektivitas terapi olahraga terhadap kesehatan jantung, tekanan darah dapat dijadikan variabel dependen, sementara durasi olahraga sebagai variabel independen. Variabel intervening dalam penelitian ini bisa berupa kadar stres yang dipengaruhi oleh olahraga sebelum berpengaruh pada tekanan darah.

b. Bidang Kelautan

Dalam penelitian tentang dampak perubahan iklim terhadap hasil tangkapan nelayan, hasil tangkapan ikan menjadi variabel dependen, sementara suhu laut sebagai variabel independen. Faktor migrasi ikan dapat bertindak sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara suhu laut dan jumlah ikan yang ditangkap.

c. Bidang Pendidikan

Dalam penelitian mengenai pengaruh teknologi pembelajaran terhadap hasil belajar, hasil belajar siswa adalah variabel dependen, sedangkan penggunaan teknologi pembelajaran adalah variabel independen. Tingkat literasi digital dapat menjadi variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara teknologi pembelajaran dan hasil belajar.

d. Bidang Administrasi Publik

Dalam studi mengenai dampak desentralisasi terhadap kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan publik adalah variabel dependen, desentralisasi sebagai variabel independen, dan kapasitas birokrasi sebagai variabel moderator yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara desentralisasi dan kualitas pelayanan.

Variabel dalam penelitian memiliki peran penting dalam menentukan hubungan kausal antarfenomena yang dikaji. Pemilihan dan identifikasi variabel

yang tepat, baik variabel dependen, independen, intervening, maupun moderator, akan membantu dalam memperoleh hasil penelitian yang valid dan relevan. Pemahaman yang mendalam tentang konsep variabel ini memungkinkan peneliti untuk mendesain penelitian yang lebih akurat dalam menjawab permasalahan yang ada di berbagai bidang.

4.4.2 Pengukuran dalam Penelitian

Pengukuran adalah aspek penting dalam penelitian ilmiah karena menentukan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, pengukuran harus objektif dan terstandarisasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Skala pengukuran seperti skala nominal, ordinal, interval, dan rasio sering digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian kuantitatif (Cooper & Schindler, 2014). Sebagai contoh, dalam bidang ekonomi, pengukuran tingkat inflasi (variabel dependen) dapat dilakukan dengan menggunakan data statistik resmi dari lembaga pemerintah, dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menentukan pengaruh kebijakan moneter (variabel independen) terhadap inflasi. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, pengukuran lebih bersifat interpretatif dan sering kali bergantung pada penilaian subjektif peneliti. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif dicapai melalui triangulasi data, yaitu penggunaan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk mengonfirmasi temuan penelitian (Patton, 2002).

Meskipun ada perbedaan mendasar antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam konteks variabel dan pengukuran, keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pendekatan kuantitatif menawarkan objektivitas dan kemampuan untuk menggeneralisasi temuan, tetapi mungkin tidak mampu menggali kedalaman pemahaman tentang fenomena sosial yang kompleks. Di sisi lain, pendekatan kualitatif menawarkan wawasan yang lebih mendalam dan kaya konteks, tetapi hasilnya sering kali sulit untuk digeneralisasi. Dalam praktik terbaik penelitian, sering kali diperlukan kombinasi dari kedua pendekatan ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang variabel dan pengukuran dalam konteks yang tepat menjadi kunci dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas.

4.5. PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data adalah suatu langkah penting dalam metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel guna mendukung analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif, bergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.

Beberapa ahli asing juga mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai

berikut:

1. **Creswell (2014)** menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah proses sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber guna mendukung hipotesis atau pertanyaan penelitian.
2. **Babbie (2020)** mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data mencakup metode, instrumen, dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dapat dianalisis secara statistik maupun interpretatif.
3. **Sekaran & Bougie (2016)** mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai serangkaian proses yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dan representatif guna mendukung kesimpulan yang valid.
4. **Neuman (2019)** menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data melibatkan pengukuran variabel dengan metode yang sistematis untuk mengurangi bias dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Secara umum, teknik pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

1. **Observasi Terstruktur**: Metode ini melibatkan pencatatan data yang dilakukan dengan instrumen yang telah dirancang sebelumnya, seperti *checklist* atau skala pengamatan.
2. **Kuesioner (Survei)**: Teknik ini menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh data dalam jumlah besar dengan efisiensi tinggi.
3. **Eksperimen**: Data dikumpulkan dengan melakukan manipulasi variabel independen dan mengamati dampaknya terhadap variabel dependen.
4. **Analisis Data Sekunder**: Data dikumpulkan dari sumber yang sudah ada seperti laporan statistik, jurnal ilmiah, atau arsip pemerintah.

b. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

1. **Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**: Teknik ini digunakan untuk menggali informasi yang lebih kompleks melalui interaksi langsung dengan responden.
2. **Observasi Partisipatif**: Peneliti berpartisipasi dalam lingkungan yang diamati untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
3. **Dokumentasi**: Menggunakan catatan tertulis, foto, atau video sebagai sumber data.

c. Teknik *Sampling* dalam Pengumpulan Data

1. ***Purposive Sampling***: Teknik ini digunakan ketika peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian (Patton, 2002). Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif.
2. ***Random Sampling***: Teknik ini memberikan setiap elemen dalam populasi peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, sehingga mengurangi bias dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian (Cochran, 1977).
3. ***Stratified Sampling***: Teknik ini membagi populasi ke dalam sub-kelompok atau strata berdasarkan karakteristik tertentu, lalu memilih sampel secara acak dari setiap strata (Kish, 1965).
4. ***Accidental Sampling***: Teknik ini mengambil sampel berdasarkan kemudahan akses terhadap subjek penelitian, seperti wawancara dengan orang yang ditemui secara kebetulan di tempat tertentu.
5. ***Snowball Sampling***: Digunakan ketika populasi sulit diidentifikasi, sehingga responden awal merekomendasikan responden berikutnya hingga sampel mencukupi (Goodman, 1961).

Dalam penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan sering dianalisis menggunakan formulasi matematis. Misalnya, dalam desain survei, ukuran sampel dapat dihitung dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

n = ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = eror margin

Formulasi ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat presisi yang memadai.

Dalam menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. **Jenis Penelitian**: Apakah penelitian bersifat kuantitatif atau kualitatif akan menentukan metode yang digunakan.
2. **Tujuan Penelitian**: Teknik yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian, apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau eksplanasi.
3. **Karakteristik Responden**: Profil responden seperti usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman akan mempengaruhi teknik

pengumpulan data yang digunakan.

4. **Sumber Data**: Apakah data diperoleh dari sumber primer atau sekunder akan mempengaruhi metode yang dipilih.
5. **Ketersediaan Waktu dan Sumber Daya**: Teknik yang dipilih harus mempertimbangkan keterbatasan waktu dan anggaran yang tersedia.
6. **Validitas dan Reliabilitas**: Teknik yang dipilih harus mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Beberapa instrumen yang umum digunakan meliputi:

1. **Kuesioner**: Digunakan dalam penelitian survei dengan skala pengukuran seperti Likert atau Guttman.
2. **Pedoman Wawancara**: Berupa daftar pertanyaan semi-terstruktur atau terbuka yang digunakan dalam wawancara.
3. **Checklist Observasi**: Instrumen ini digunakan dalam penelitian observasi untuk mencatat kejadian atau perilaku tertentu.
4. **Rekaman dan Dokumentasi**: Digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendokumentasikan temuan lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian yang menentukan validitas hasil yang diperoleh. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, apakah bersifat kuantitatif atau kualitatif. Dengan memahami jenis teknik pengumpulan data, formulasi matematis yang relevan, tahapan yang sistematis, serta instrumen yang tepat, peneliti dapat mengoptimalkan kualitas data yang dikumpulkan guna menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

5
TEKNIK ANALISIS DATA

5.1. PENGERTIAN DATA

Data merupakan sekumpulan fakta, angka, simbol, atau deskripsi yang dikumpulkan melalui observasi, eksperimen, atau pengukuran untuk digunakan dalam analisis dan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian, data menjadi elemen fundamental yang memungkinkan para peneliti untuk memahami pola, membuat inferensi, serta menguji hipotesis yang telah dirancang sebelumnya.

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data dapat didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian, mendukung argumen, atau membangun teori. Oleh karena itu, kualitas data sangat menentukan validitas dan reliabilitas suatu penelitian.

Jenis data dalam dunia penelitian, data dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sumbernya, sifatnya, dan cara pengumpulannya. Secara umum, data dapat dibagi menjadi:

1. **Berdasarkan Sumber**
    a) **Data Primer** : Data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui survei, wawancara, observasi, atau eksperimen (Cooper & Schindler, 2014).
    b) **Data Sekunder** : Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan, jurnal, buku, atau data statistik dari lembaga resmi (Kothari, 2004).
2. **Berdasarkan Sifat**

a) **Data Kuantitatif** : Data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik (Hair et al., 2010). Data kuantitatif dibagi menjadi dua jenis utama:
    i. **Data Diskrit** : Data yang terdiri dari nilai-nilai yang terpisah dan tidak dapat dibagi lebih lanjut dalam skala tertentu. Contohnya adalah jumlah siswa dalam suatu kelas atau jumlah kendaraan yang melewati suatu jalan dalam sehari (Bluman, 2013).
    ii. **Data Kontinu** : Data yang dapat memiliki nilai dalam rentang tertentu dan dapat diukur dengan presisi yang lebih tinggi. Contohnya adalah tinggi badan seseorang dalam sentimeter atau suhu udara dalam derajat Celsius (Weiss, 2016).
b) **Data Kualitatif** : Data yang berbentuk deskripsi atau narasi yang menggambarkan fenomena tertentu (Miles & Huberman, 1994). Contohnya adalah wawancara mendalam mengenai preferensi konsumen terhadap suatu produk.

3. **Berdasarkan Cara Pengumpulan**
    a) **Data Longitudinal** : Data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perubahan suatu variabel dalam jangka panjang.
    b) **Data Cross-sectional** : Data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu untuk menggambarkan suatu fenomena pada saat itu.

Data dalam penelitian dapat dipandang dalam perspektif skala pengukuran. Skala data merupakan aspek penting dalam menentukan jenis analisis statistik yang dapat digunakan. Menurut Stevens (1946), skala pengukuran data terbagi menjadi empat jenis:

1. **Skala Nominal :** Skala ini hanya digunakan untuk mengelompokkan data tanpa adanya urutan tertentu. Contohnya adalah jenis kelamin (laki-laki/perempuan) atau kategori pekerjaan (dokter, insinyur, guru).
2. **Skala Ordinal** : Skala ini menunjukkan urutan atau peringkat tetapi tidak memiliki jarak yang seragam antara kategori. Contohnya adalah tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi) atau tingkat kepuasan pelanggan (sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas).
3. **Skala Interval** Skala ini memiliki jarak yang seragam antara nilai tetapi tidak memiliki titik nol absolut. Contohnya adalah suhu dalam Celcius atau Fahrenheit. Jika suhu 0°C, itu bukan berarti tidak ada suhu.
4. **Skala Rasio** Skala ini memiliki karakteristik skala interval tetapi dengan titik nol absolut, sehingga memungkinkan perhitungan rasio. Contohnya adalah berat badan, tinggi badan, atau pendapatan individu.

Relevansi data dalam penelitian memiliki peran yang krusial dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat diuji. Relevansi data dalam penelitian dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. **Menentukan Keabsahan Hipotesis** : Data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirancang dalam penelitian kuantitatif. Data yang berkualitas tinggi akan meningkatkan reliabilitas hasil penelitian (Neuman, 2014).
2. **Membantu Pengambilan Keputusan :** Dalam penelitian kebijakan atau bisnis, data yang akurat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, misalnya dalam perumusan kebijakan ekonomi atau strategi pemasaran (Bryman & Bell, 2011).
3. **Menyediakan Dasar bagi Generalisasi :** Data yang dikumpulkan dari sampel yang representatif memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas (Babbie, 2020).
4. **Menjamin Validitas dan Reliabilitas** : Data yang valid dan reliabel memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan diulang dalam penelitian berikutnya (Creswell & Creswell, 2018).

Data adalah elemen utama dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena dan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Jenis data dan skala pengukuran memiliki implikasi signifikan terhadap metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan data yang tepat serta pengelolaannya yang sistematis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian.

5.2. PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data dalam penelitian adalah serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisir, membersihkan, menganalisis, dan menyajikan data guna menghasilkan informasi yang valid dan dapat diinterpretasikan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2017), pengolahan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih bermakna serta mendukung proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Tanpa pengolahan data yang tepat, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang bias atau tidak akurat.

Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data sering melibatkan teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial, untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel (Hair et al., 2010). Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, pengolahan data lebih menekankan pada proses kategorisasi, pengkodean, dan interpretasi temuan yang didasarkan pada pendekatan teoritis tertentu (Miles & Huberman, 1994). Pengolahan data dalam penelitian melibatkan beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis agar data yang

dikumpulkan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Tahapan tersebut meliputi:

1. **Pengumpulan Data :** Pengolahan data dimulai dengan tahap pengumpulan data melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen (Creswell & Creswell, 2018). Kualitas data yang dikumpulkan sangat menentukan validitas hasil penelitian.
2. **Editing dan Pembersihan Data :** Data yang telah dikumpulkan harus diperiksa kembali untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam pencatatan atau pengisian data. Proses editing ini bertujuan untuk menghilangkan inkonsistensi, data yang tidak lengkap, atau kesalahan dalam entri data (Neuman, 2014).
3. **Koding Data** : Koding merupakan proses pemberian tanda atau label tertentu pada data agar lebih mudah diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian kuantitatif, koding biasanya dilakukan dengan mengubah jawaban responden ke dalam bentuk numerik agar dapat diolah dengan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau R (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan dalam penelitian kualitatif, koding dilakukan untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dalam data.
4. **Tabulasi Data :** Setelah data dikodekan, langkah berikutnya adalah menyusun data ke dalam tabel atau bentuk lain yang memudahkan analisis lebih lanjut. Tabulasi data memungkinkan peneliti untuk melihat distribusi data dan mengidentifikasi kecenderungan awal sebelum melakukan analisis lebih mendalam (Bluman, 2013).
5. **Analisis Data** : Analisis data merupakan tahap utama dalam pengolahan data yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis dapat berupa uji statistik seperti regresi, korelasi, atau uji hipotesis (Hair et al., 2010). Sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis dapat dilakukan dengan pendekatan tematik atau naratif untuk menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh.
6. **Interpretasi dan Penyajian Data** : Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dalam konteks penelitian dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian, grafik, tabel, atau narasi ilmiah yang sesuai dengan metode penelitian yang digunakan (Bryman & Bell, 2011).

Berdasarkan metode dan teknik yang digunakan, pengolahan data dalam penelitian dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

1. **Pengolahan Data Manual :** Pengolahan data secara manual dilakukan dengan mencatat, menghitung, dan menganalisis data

secara langsung tanpa menggunakan perangkat lunak statistik. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian dengan jumlah data yang relatif kecil atau dalam penelitian kualitatif yang lebih mengandalkan interpretasi subjektif (Miles & Huberman, 1994).

2. **Pengolahan Data dengan Perangkat Lunak Statistik :** Dalam penelitian kuantitatif, perangkat lunak statistik seperti SPSS, Stata, R, atau SAS sering digunakan untuk menganalisis data dengan lebih akurat dan efisien (Cooper & Schindler, 2014). Perangkat lunak ini memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai uji statistik seperti regresi, ANOVA, dan uji chi-square.
3. **Pengolahan Data Kualitatif :** Pengolahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan teknik seperti coding, analisis tematik, dan pemetaan konsep. Perangkat lunak seperti NVivo dan Atlas.ti sering digunakan untuk membantu analisis data kualitatif dengan lebih sistematis (Creswell & Creswell, 2018).
4. **Pengolahan Data Big Data :** Dengan berkembangnya teknologi, pengolahan data dalam penelitian juga mencakup analisis big data yang melibatkan volume data yang sangat besar dan kompleks. Metode seperti *machine learning* dan data *mining* digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam data besar yang tidak dapat diolah dengan metode konvensional (Weiss, 2016).

Pengolahan data merupakan tahapan esensial dalam penelitian yang menentukan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Proses ini melibatkan serangkaian langkah mulai dari pengumpulan, pembersihan, pengkodean, tabulasi, analisis, hingga interpretasi data. Selain itu, metode pengolahan data dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian, apakah kuantitatif, kualitatif, atau berbasis big data. Oleh karena itu, pemilihan metode pengolahan data yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

5.3. STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif merupakan cabang statistik yang berfokus pada penyajian, peringkasan, dan analisis data dalam bentuk yang mudah dipahami tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas (Bluman, 2013). Statistik ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu kumpulan data melalui ukuran pemusatan, ukuran penyebaran, dan representasi grafis.

Menurut Weiss (2016), statistik deskriptif memberikan wawasan awal terhadap data yang dikumpulkan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Metode ini penting dalam penelitian karena membantu peneliti dalam memahami pola, tren,

dan distribusi data yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Statistik deskriptif sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, bisnis, kesehatan, dan ilmu sosial untuk memahami data secara lebih sistematis dan obyektif.

Proses pengolahan data menggunakan statistik deskriptif terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang valid dan mudah diinterpretasikan. Tahapan tersebut meliputi :

1. **Pengumpulan Data :** Pengolahan data dimulai dengan tahap pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen (Creswell & Creswell, 2018). Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diubah ke dalam bentuk numerik untuk keperluan analisis deskriptif.
2. **Pembersihan dan Validasi Data :** Setelah data dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah pembersihan data (*data cleaning*) untuk menghilangkan kesalahan pencatatan, data yang tidak lengkap, atau data yang tidak valid (Neuman, 2014). Kesalahan dalam pengolahan data dapat menyebabkan bias dalam interpretasi hasil analisis statistik deskriptif.
3. **Tabulasi Data :** Data yang telah bersih kemudian disusun dalam tabel untuk memudahkan analisis. Tabulasi data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori yang relevan dan membuat ringkasan dalam bentuk tabel frekuensi (Sekaran & Bougie, 2016). Tabulasi ini penting untuk memahami pola distribusi data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.
4. **Penggunaan Ukuran Pemusatan :** Statistik deskriptif menggunakan ukuran pemusatan untuk menggambarkan nilai tengah dari suatu kumpulan data. Ukuran pemusatan utama meliputi:
   - **Mean (Rata-rata):** Nilai rata-rata yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan jumlah observasi.
   - **Median:** Nilai tengah dari kumpulan data yang telah diurutkan.
   - **Modus:** Nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data.
5. **Penggunaan Ukuran Penyebaran** : Selain ukuran pemusatan, statistik deskriptif juga menggunakan ukuran penyebaran untuk menggambarkan variasi dalam kumpulan data. Ukuran penyebaran meliputi:
   - **Rentang (Range):** Selisih antara nilai maksimum dan minimum dalam data.

- **Simpangan Baku (Standard Deviation):** Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh data menyebar dari nilai rata-rata.
- **Varians:** Kuadrat dari simpangan baku yang menunjukkan distribusi data dalam populasi atau sampel (Bluman, 2013).

6. **Visualisasi Data :** Untuk memudahkan interpretasi, data sering disajikan dalam bentuk grafik atau diagram. Beberapa metode visualisasi yang umum digunakan dalam statistik deskriptif meliputi:
   - **Histogram:** Menampilkan distribusi frekuensi data dalam bentuk batang.
   - **Boxplot:** Menggambarkan distribusi data berdasarkan kuartil.
   - **Diagram Lingkaran (Pie Chart):** Menampilkan proporsi data dalam bentuk sektor lingkaran.
   - **Diagram Batang:** Digunakan untuk membandingkan nilai antar kategori dalam suatu variabel.
   - **Grafik Garis:** Menampilkan tren data dari waktu ke waktu dalam bentuk garis yang menghubungkan titik-titik data.
7. **Interpretasi Hasil:** Setelah data dikumpulkan, dibersihkan, dianalisis, dan divisualisasikan, langkah terakhir adalah interpretasi hasil. Interpretasi dilakukan dengan melihat pola distribusi data, kecenderungan pemusatan, dan variasi dalam kumpulan data. Hasil analisis deskriptif dapat digunakan untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut (Bryman & Bell, 2011).

Contoh Statistik Deskriptif

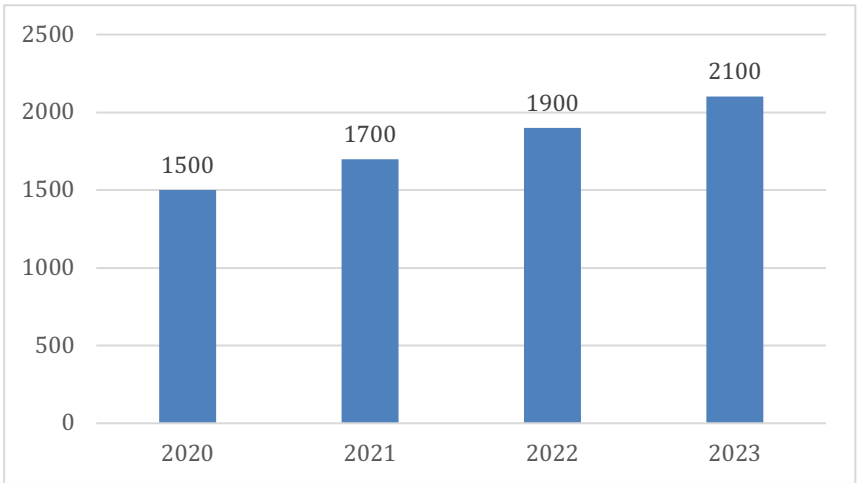
1. Tabel Data

Tabel 1. Data Penjualan periode 2020-2023

Tahun	Penjualan (Unit)
2020	1500
2021	1700
2022	1900
2023	2100

2. Grafik Batang

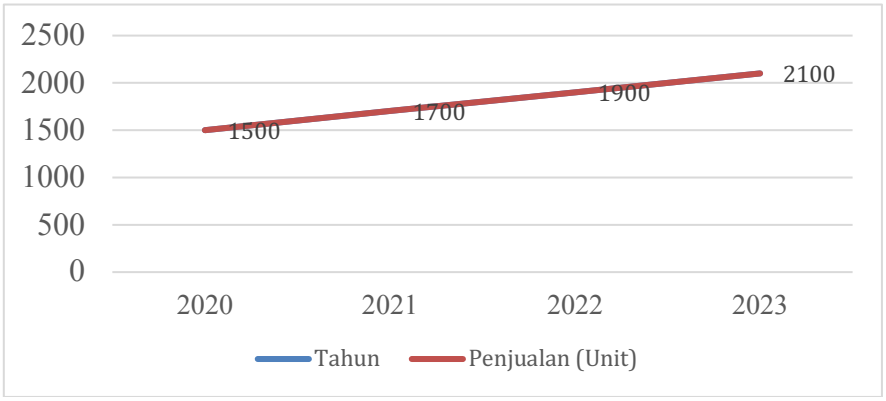
Diagram batang digunakan untuk membandingkan jumlah penjualan dalam berbagai tahun:



Gambar 3. Grafik Batang

3. Grafik Garis

Grafik garis digunakan untuk menunjukkan tren peningkatan penjualan dari tahun ke tahun: (Visualisasi grafik garis)



Gambar 4. Grafik Garis

Statistik deskriptif merupakan alat penting dalam penelitian yang digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data secara sistematis tanpa melakukan inferensi terhadap populasi yang lebih luas. Tahapan pengolahan data dengan statistik deskriptif meliputi pengumpulan data, pembersihan, tabulasi, analisis ukuran pemusatan dan penyebaran, visualisasi data, serta interpretasi hasil. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami pola distribusi data dan membuat keputusan yang lebih akurat berdasarkan informasi yang diperoleh.

Statistik deskriptif menjadi langkah awal yang krusial dalam penelitian sebelum melanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut seperti statistik inferensial.

5.4. STATISTIK INFERENSIAL

Statistik inferensial adalah cabang statistik yang digunakan untuk membuat generalisasi, estimasi, atau prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data sampel (Bluman, 2013). Dengan menggunakan berbagai teknik seperti pengujian hipotesis, regresi, dan estimasi parameter, statistik inferensial memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih luas dibandingkan dengan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan data yang ada.

Menurut Weiss (2016), statistik inferensial berfungsi sebagai alat yang dapat menghubungkan data yang terbatas dari sampel dengan keseluruhan populasi. Oleh karena itu, metode statistik inferensial sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dari sampel dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Statistik inferensial melibatkan serangkaian tahapan sistematis untuk memastikan bahwa hasil analisis data dapat digunakan secara valid dalam pengambilan keputusan. Tahapan tersebut meliputi:

1. **Penentuan Populasi dan Sampel :** Penelitian dimulai dengan menentukan populasi yang menjadi subjek penelitian serta memilih sampel yang mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dapat dilakukan dengan metode acak (*random sampling*) atau metode non-acak, tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik data (Creswell & Creswell, 2018).
2. **Pengumpulan Data :** Setelah menentukan sampel, data dikumpulkan menggunakan metode yang sesuai seperti kuesioner, wawancara, atau eksperimen. Kualitas data sangat menentukan validitas hasil inferensial yang akan dihasilkan (Sekaran & Bougie, 2016).
3. **Pembersihan dan Validasi Data :** Data yang dikumpulkan harus diperiksa untuk menghindari kesalahan seperti data yang hilang, duplikasi, atau pencatatan yang salah. Proses ini dikenal sebagai data cleaning, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah akurat dan bebas dari bias (Neuman, 2014).
4. **Pemilihan Teknik Statistik Inferensial :** Dalam tahap ini, peneliti memilih teknik statistik inferensial yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa teknik umum yang digunakan meliputi:
    a) **Uji Hipotesis** (misalnya uji-t, uji ANOVA, uji chi-square) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok data.
    b) **Regresi dan Korelasi** untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel.

c) **Estimasi Parameter** seperti interval kepercayaan untuk memperkirakan nilai populasi berdasarkan sampel (Hair et al., 2010).

5. **Pengolahan Data Menggunakan Perangkat Lunak Statistik :** Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS, R, atau Stata. Perangkat lunak ini membantu dalam melakukan perhitungan kompleks serta menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik yang lebih mudah diinterpretasikan (Cooper & Schindler, 2014).
6. **Interpretasi Hasil dan Pengambilan Kesimpulan :** Setelah hasil analisis diperoleh, peneliti menginterpretasikan makna dari statistik yang dihasilkan. Dalam interpretasi ini, penting untuk mempertimbangkan signifikansi statistik dan implikasi temuan terhadap populasi yang lebih luas (Bryman & Bell, 2011).
7. **Pelaporan Hasil :** Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian yang menyajikan hasil analisis secara sistematis, baik dalam bentuk teks, tabel, maupun grafik. Laporan ini biasanya mencakup ringkasan hasil analisis, implikasi penelitian, serta keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya (Weiss, 2016).

Contoh Statistik Inferensial

1. **Contoh Uji Hipotesis** Seorang peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor ujian mahasiswa dari dua kelas yang berbeda. Dengan menggunakan uji-t independen, peneliti dapat menentukan apakah perbedaan tersebut hanya kebetulan atau memiliki signifikansi statistik.
2. **Contoh Regresi dan Korelasi** Dalam penelitian ekonomi, seorang analis dapat menggunakan analisis regresi untuk menentukan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Hasil regresi dapat menunjukkan sejauh mana perubahan dalam inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara.
3. **Contoh Estimasi Parameter** Seorang peneliti ingin memperkirakan rata-rata pendapatan bulanan masyarakat di suatu kota dengan mengambil sampel dari 500 orang. Dengan menggunakan interval kepercayaan 95%, peneliti dapat menyatakan bahwa rata-rata pendapatan masyarakat berkisar dalam rentang tertentu dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Statistik inferensial merupakan alat penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang suatu populasi berdasarkan data sampel. Proses pengolahan data dengan statistik inferensial melibatkan tahapan sistematis, mulai dari penentuan populasi dan sampel hingga pelaporan hasil. Teknik seperti uji hipotesis, regresi, dan estimasi parameter sering digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid. Dengan pendekatan yang tepat, statistik

inferensial membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan andal.

6
PENUTUP

Buku Metodelogi Penelitian ini telah membahas secara sistematis berbagai aspek yang menjadi landasan ilmiah dalam proses penelitian. Dari analisis yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan utama dapat diambil berdasarkan bab-bab sebelumnya.

1. **Landasan dan Konsep Penelitian** Pada bagian awal, penelitian ini menekankan pentingnya latar belakang penelitian sebagai pijakan utama dalam memahami urgensi dan relevansi suatu studi. Konsep dan prinsip dasar penelitian yang diuraikan dalam Bab II menunjukkan bahwa penelitian memiliki berbagai pendekatan dan metodologi yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan dan jenis data yang digunakan. Penggunaan metode yang sistematis serta pemahaman terhadap etika penelitian menjadi faktor penting dalam menjamin validitas dan reliabilitas penelitian.
2. **Kajian Literatur dan Penyusunan Kerangka Teori** Bab III membahas peran penting kajian literatur dalam memberikan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian. Dengan menelaah penelitian-penelitian terdahulu, studi ini berhasil mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Proses analisis dan sintesis literatur berperan dalam membangun landasan konseptual yang sistematis, memungkinkan penelitian ini untuk berkontribusi dalam pengembangan teori maupun aplikasi praktis.
3. **Desain Penelitian dan Metodologi** Bab IV menguraikan bahwa desain penelitian merupakan kerangka yang menentukan arah penelitian secara keseluruhan. Pemilihan desain penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, harus disesuaikan dengan tujuan studi. Selain itu, penentuan populasi dan

sampel yang representatif sangat berpengaruh terhadap keakuratan hasil penelitian. Variabel penelitian dan teknik pengukuran yang digunakan juga harus memenuhi standar ilmiah agar data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan benar. Dalam penelitian ini, strategi pengumpulan data dilakukan secara sistematis guna memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. **Analisis Data dan Interpretasi Hasil** Bab V membahas teknik analisis data, yang meliputi statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pola dan kecenderungan data yang dikumpulkan, sedangkan statistik inferensial berfungsi untuk membuat generalisasi dari sampel ke populasi yang lebih luas. Melalui tahapan pengolahan data yang sistematis, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid serta memberikan wawasan yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Babbie, E. (2020). The Practice of Social Research. Cengage Learning.

Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. Journal of Personality and Social Psychology, 51(6), 1173–1182.

Beauchamp, T.L., & Childress, J.F. (2009). Principles of Biomedical Ethics (6th ed.). New York: Oxford University Press.

Bluman, A. G. (2013). Elementary Statistics: A Step by Step Approach. McGraw-Hill Education.

Bryman, A., & Bell, E. (2011). Business Research Methods. Oxford University Press.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods. McGraw-Hill Education.

Creswell, J. W. (2009). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.). Sage Publications.

Cushion, S. (2008). Journalism Ethics at the Crossroads: Democracy, Fake News and the Future of Journalism. Routledge.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). The SAGE Handbook of Qualitative Research. SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). How to Design and Evaluate Research in Education (7th ed.). McGraw-Hill.

FAO (1995). Code of Conduct for Responsible Fisheries. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Goodman, L. A. (1961). Snowball Sampling. The Annals of Mathematical Statistics.

Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A Typology of Reviews: An Analysis of 14 Review Types and Associated Methodologies. Health Information and Libraries Journal, 26(2), 91-108.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. Pearson.

Hanitzsch, T. (2013). Journalism Studies: A Handbook. Routledge.

Hayes, A. F. (2018). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach (2nd ed.). Guilford Press.

Hanusch, F., & Vos, T. P. (2020). The Future of Journalism: A Global Perspective.

Routledge.

Josephi, B. (2005). Journalism Ethics: Theories, Issues, and Practices. Routledge.

Kerlinger, F. N. (1986). Foundations of Behavioral Research. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). Foundations of Behavioral Research. Harcourt Brace.

Kish, L. (1965). Survey Sampling. Wiley.

Kothari, C. R. (2004). Research Methodology: Methods and Techniques. New Age International.

Martin, C. (2010). The Importance of Literature Reviews in Research. Journal of Academic Research, 28(2), 45-60.

Maxwell, J. A. (2013). Qualitative Research Design: An Interactive Approach. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation. Jossey-Bass.

Merton, R. K. (1968). Social Theory and Social Structure. Free Press.

Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. Pearson.

Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research and Evaluation Methods. SAGE Publications.

Pomeroy, R. S., & Berkes, F. (1997). "Two to Twenty Years of Community-Based Coastal Resource Management." Ocean & Coastal Management, 37(3), 243-266.

Rachmat, S. (2018). "Metodologi Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Ilmu Perikanan." Jurnal Penelitian Perikanan, 34(2), 55-67.

Randolph, J. J. (2009). A guide to writing the dissertation literature review. Practical Assessment, Research, and Evaluation, 14(1), 13.

Resnik, D.B. (2015). Ethics in Research: An Introduction. Springer.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Wiley.

Self, R. (2020). The Role of Literature in Research. Journal of Research Methods, 45(3), 123-135.

Stevens, S. S. (1946). "On the Theory of Scales of Measurement." Science, 103(2684), 677-680.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2005). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, S. (2005). Metode Penelitian. Raja Grafindo Persada.

Weiss, N. A. (2016). Introductory Statistics. Pearson.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. SAGE Publications.

GLOSARIUM

A

Analisis Data. Proses sistematis dalam menafsirkan, mengolah, dan menyajikan data untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Analisis Korelasi. Teknik statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel.

Analisis Regresi. Teknik statistik yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Analisis Tematik. Teknik analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dalam data.

Angket/Kuesioner. Instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

C

Cluster Sampling. Teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (cluster) sebelum dipilih secara acak.

Confidence Interval **(Interval Kepercayaan)**. Rentang nilai dalam statistik inferensial yang menunjukkan estimasi parameter populasi dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Convenience Sampling. Teknik pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan atau kemudahan akses terhadap subjek penelitian.

Cross-Sectional Study**.** Jenis penelitian yang mengumpulkan data hanya pada satu titik waktu tertentu.

D

Data. Sekumpulan fakta, angka, simbol, atau deskripsi yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, atau pengukuran untuk digunakan dalam analisis penelitian.

Data Longitudinal. Data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk mengamati perubahan suatu variabel.

Desain Eksperimental. Rancangan penelitian yang melibatkan manipulasi variabel independen untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen.

Desain Penelitian. Kerangka kerja atau rencana yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis, mencakup metode, teknik pengumpulan data, serta strategi analisis.

E

Eksplanatif Penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti.

Eksploratif Penelitian. Jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam suatu fenomena yang belum banyak diteliti sebelumnya.

Etika Penelitian. Prinsip-prinsip yang mengatur moralitas dan tanggung jawab dalam proses penelitian, termasuk perlindungan terhadap subjek penelitian dan kejujuran ilmiah.

F

Fenomenologi. Metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena.

H

Hipotesis. Pernyataan atau dugaan yang dapat diuji melalui penelitian ilmiah untuk menentukan kebenarannya.

I

Inferensi Statistik. Proses menarik kesimpulan tentang populasi berdasarkan analisis data sampel.

Inferensial Statistik. Cabang statistik yang digunakan untuk membuat prediksi atau generalisasi tentang populasi berdasarkan data sampel.

Interval Skala. Jenis skala pengukuran yang memiliki jarak sama antara satu nilai dengan nilai lainnya, tetapi tidak memiliki titik nol mutlak.

J

Judgmental Sampling. Teknik pemilihan sampel berdasarkan penilaian atau keputusan peneliti mengenai karakteristik yang dianggap relevan.

K

Kajian Literatur. Tinjauan terhadap berbagai sumber akademik yang relevan untuk memahami konteks penelitian dan menemukan kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Kesalahan Sampling. Perbedaan antara estimasi parameter yang dihitung dari sampel dan nilai sebenarnya dalam populasi.

Koding Data. Proses pemberian tanda atau label pada data untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

Konsep Penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam penelitian.

L

Likert Scale. Skala pengukuran dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap suatu pernyataan.

M

***Margin of Error*.** Kisaran kesalahan dalam estimasi sampel yang dapat diterima dalam penelitian statistik.

Matriks Data. Penyajian data dalam bentuk tabel yang terdiri dari baris dan kolom untuk mempermudah analisis.

Meta-Analisis. Teknik analisis yang menggabungkan hasil dari berbagai penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat.

Metodologi Penelitian. Pendekatan dan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data guna menjawab pertanyaan penelitian.

***Mixed Methods Research*.** Penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Modus. Nilai yang paling sering muncul dalam sekumpulan data.

Multivariate Analysis. Teknik analisis statistik yang melibatkan lebih dari dua variabel untuk memahami hubungan kompleks antar variabel.

O

Observasi. Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau subjek penelitian.

Observasi Non-Partisipatif. Teknik pengamatan di mana peneliti hanya mengamati subjek penelitian tanpa ikut serta dalam kegiatan mereka.

Ordinal Skala. Skala pengukuran yang menunjukkan peringkat atau urutan, tetapi jarak antara setiap peringkat tidak harus sama.

Outlier. Data yang memiliki nilai ekstrem atau jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data.

P

Paradigma Penelitian. Kerangka filosofis yang mendasari suatu penelitian, seperti positivisme, post-positivisme, atau konstruktivisme.

Pengolahan Data. Proses sistematis untuk membersihkan, mengorganisir, dan menganalisis data guna mendapatkan hasil yang valid.

Populasi. Keseluruhan kelompok individu atau objek yang menjadi subjek penelitian.

Populasi Target. Keseluruhan kelompok yang menjadi sasaran penelitian, tetapi belum tentu dapat diakses oleh peneliti.

Probabilitas Sampling. Teknik pemilihan sampel yang memberikan setiap elemen dalam populasi peluang yang sama untuk dipilih.

Purposive Sampling. Teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Q

Quota Sampling. Metode pemilihan sampel di mana populasi dibagi menjadi kelompok-kelompok, lalu sampel diambil sesuai dengan proporsi tertentu dari masing-masing kelompok.

R

Reliabilitas. Konsistensi atau kestabilan hasil penelitian jika penelitian yang sama dilakukan kembali dalam kondisi yang serupa.

Reliabilitas Instrumen. Tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa.

Replicability. Kemampuan suatu penelitian untuk direplikasi atau diuji ulang oleh peneliti lain untuk memastikan keabsahan hasilnya.

Responden. Individu atau kelompok yang memberikan informasi dalam suatu penelitian melalui wawancara, survei, atau eksperimen.

S

Sampling. Teknik pemilihan sejumlah individu atau objek dari populasi sebagai perwakilan untuk dianalisis dalam penelitian.

Signifikansi Statistik. Ukuran dalam statistik inferensial yang menunjukkan apakah hasil yang diperoleh dalam penelitian disebabkan oleh faktor kebetulan atau faktor yang nyata.

Skala Pengukuran. Sistem yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel, seperti nominal, ordinal, interval, dan rasio.

Snowball Sampling. Teknik pengambilan sampel di mana responden awal merekomendasikan individu lain untuk menjadi responden berikutnya.

Statistik Deskriptif. Metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data dalam bentuk yang mudah dipahami tanpa membuat generalisasi.

T

Teori Penelitian. Serangkaian konsep dan proposisi yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena dan menjadi dasar dalam penelitian ilmiah.

Triangulasi Data. Teknik dalam penelitian kualitatif yang menggunakan berbagai sumber data, metode, atau teori untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

U

Uji Hipotesis. Proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak suatu hipotesis tertentu.

V

Validitas. Tingkat keakuratan suatu instrumen atau metode penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Variabel. Faktor atau karakteristik yang dapat berubah dalam penelitian, seperti variabel independen (bebas) dan dependen (terikat).

W

Wawancara Mendalam. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan melakukan interaksi langsung dan mendalam dengan responden.

INDEKS

A

Akurasi 53
Analisis dan Sintesis Literatur 46, 47
Analisis data 21, 23, 24
Analisis deskriptif. 66, 67
Aspek Empiris 24

C

Convenience Sampling, 53, 79
Cross-Sectional 31, 32, 62, 79

D

Desain penelitian 37, 49-50

E

Efektivitas 50, 53
Etika penelitian 28, 39, 40, 73

F

Fenomenologi 51, 80

K

Kajian Literatur 41-47, 73, 81
Kerangka pemikiran 42, 81
Konsep Penelitian 73, 81

M

Manfaat Penelitian 19-20
Margin of Error 81
Metodologi penelitian 21, 26, 36, 82

O

Objektivitas 26-28

P

Penelitian Kualitatif 25, 30, 30
Penelitian kuantitatif 25, 27, 30, 33
Populasi dan Sampel 52-53, 69
Prinsip etika 39

R

Reliabilitas 27, 28, 49, 50, 52
Replikasi 26, 27

S

Sampling 36, 37, 53, 58, 69
Snowball Sampling. 53, 58, 84
Statistik Deskriptif 65-68
Statistik Inferensial 69

T

Teknik Analisis Data 24, 61, 74
Teknik Statistik 30, 37, 63, 69
Transparansi dan Etika 28
Triangulasi Data 56, 84

V

Validitas 27, 35, 46
Validitas dan Reliabilitas 27-28
Variabel 18, 30-31, 53

BIOGRAFI PENULIS



Hasim, lahir di Sumenep pada tanggal 31 Desember 1969, adalah seorang akademisi dan peneliti senior yang telah mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan selama lebih dari tiga dekade. Karier intelektualnya dimulai dari **Universitas Sam Ratulangi (UNSRAT) Manado**, tempat ia menyelesaikan pendidikan sarjana di bidang **Manajemen Sumberdaya Perairan**. Ketertarikannya yang mendalam terhadap isu lingkungan membawanya melanjutkan studi ke jenjang magister di **Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM)**, yang ia selesaikan pada tahun 2000. Hasim kemudian menempuh pendidikan doktoral di bidang **Pengelolaan Sumberdaya Alam** dan Lingkungan di **Institut Pertanian Bogor (IPB)** dan meraih gelar doktor pada tahun 2012. Sejak tahun 1994, Hasim aktif sebagai dosen tetap di **Universitas Negeri Gorontalo**, tepatnya di **Fakultas Kelautan dan Teknologi Perikanan**. Prof Hasim dikenal sebagai pengampu mata kuliah **Metodologi Penelitian**, yang diajarkannya secara konsisten mulai dari jenjang sarjana hingga program doktoral. Kepakarannya diakui secara nasional, terbukti dari perolehan **gelar Guru Besar** pada tahun 2022 di bidang **Lingkungan dan Sumberdaya Alam**, yang dianugerahkan oleh **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**. Sebagai peneliti, Hasim telah berkontribusi secara signifikan melalui publikasi ilmiah di jurnal bereputasi, khususnya yang membahas isu-isu strategis seperti **lingkungan, sumberdaya alam, perikanan, dan ekologi**. Ia juga terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan **Metodologi Kualitatif bersertifikat** yang diikutinya pada tahun 2023. Kini, minat riset Hasim semakin berkembang dengan fokus pada **integrasi dimensi sosial dan ekologis**, khususnya dalam konteks **sistem sosial-ekologi di wilayah pesisir dan lahan basah**. Pendekatan interdisipliner ini menunjukkan komitmennya untuk mendorong konservasi berbasis komunitas dan tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.



Dr. Yanti Aneta, S.Pd., M.Si. Peneliti Administrasi Publik, lahir di Gorontalo pada tanggal 4 Juli 1978. Lulus Program Doktor Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar pada tahun 2014. Sejak tahun 2005 Dosen Tetap Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Sejak tahun 2019 hingga saat ini menjabat sebagai Koordinator Program Doktor Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. Bidang keilmuan Manajemen, Sumber Daya Manusia, Pelayanan Publik, dan Kebijakan Publik.



Dr. Rustam Tohopi lahir di Monano, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo pada 24 Maret 1979. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di daerah kelahirannya, kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di IKIP Negeri Gorontalo dan lulus program Sarjana pada tahun 2003. Pendidikan Magister Administrasi Pembangunan dengan konsentrasi Manajemen Publik di FISIP Universitas Hasanuddin Makassar pada tahun 2013, dan melanjutkan studi Doktoral di Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo dalam bidang Administrasi Publik, dengan fokus pada kajian Kebijakan Publik, selesai tahun 2022.

Karier akademik sebagai dosen di Universitas Negeri Gorontalo, pernah menjabat sebagai Gugus Kendali Mutu dan Sekretaris Gugus Penjaminan Mutu di Fakultas Ekonomi Tahun 2014-2015. Menjadi Ketua Program Studi S1 Administrasi Publik pada periode 2016–2019, Sekretaris Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo sejak 2021-2024. Ketua Program Studi S2 Administrasi Publik Pascasarajana Tahun 2024 hingga sekarang. Sebagai Tim Pendamping Jaringan Inovasi Pelayanan Publik Provinsi Gorontalo oleh KemenPANRB Tahun 2021, serta sebagai pengelola Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) oleh Belmawa dan Kemendes RI Divisi Akademik sejak 2021 sampai dengan sekarang. Selain aktif sebagai peneliti dalam berbagai kerja sama dengan pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dan BPK Perwakilan Gorontalo. Penulis saat ini berdomisili di Jl. A. Otoluwa No 128, Kelurahan Hunggaluwa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo.



Dr. Erfirmansyah Soedjono Adam, S.Kom., M.Si. Peneliti Administrasi Publik, lahir di Tapa Kab. Gorontalo pada tanggal 7 Februari 1980. Lulus pada Program Doktor Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo pada tahun 2025. Sejak tahun 2014 hingga saat ini menjabat sebagai Instruktur Ahli Muda Kejuruan Produktivitas pada UPT Balai Latihan Kerja Provinsi Gorontalo. Bidang Keilmuan Manajemen, Kebijakan Publik, *Productivity Improvement*, dan *Entrepreneurship*.

Penerbit Brainy Bee
Perumahan Graha Dewata Blok Khusus W8,
Landungsari-Dau, Malang,
Jawa Timur, Indonesia 65151
WA: 081344418010
e-mail: penerbitbrainybee@gmail.com/
admin@brainybee.co.id
http://www.brainybee.co.id

ISBN 978-634-96097-1-5
9 786349 609715